



10.05%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 30 JAN 2025, 10:52 AM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

IDENTICAL 0.2% **CHANGED TEXT** 9.85% **QUOTES** 2.03%

Report #24587453

1 BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Masalah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) meluncurkan SDGs pada tahun 2015 sebagai inisiatif untuk menyelamatkan bumi. Tujuan SDGs adalah mengatasi masalah seperti kemiskinan, kelaparan, HIV/AIDS, dan diskriminasi terhadap perempuan (UNDP, n.d.). SDGs memiliki 17 tujuan yang saling berkaitan, yakni tanpa kemiskinan (no poverty), tanpa kelaparan (zero hunger), kehidupan sehat dan sejahtera (good health and well-being), pendidikan berkualitas (quality education), kesetaraan gender (gender equality), air bersih dan sanitasi layak (clean water and sanitation), energi bersih dan terjangkau (affordable and clean energy), pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (decent work and economic growth), industri, inovasi, dan infrastruktur (industry, innovation and infrastructure), berkurangnya kesenjangan (reduced inequalities), kota dan permukiman yang berkelanjutan (sustainable cities and communities), konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (responsible consumption and production), perubahan iklim (climate action), ekosistem kelautan (life below water), ekosistem daratan (life on land), perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh (peace, injustice, and strong Institutions), dan kemitraan untuk mencapai tujuan (partnerships for the goals) (Pristiandaru, 2023). **61 Kesetaraan gender menjadi tujuan kelima dari SDGs yang berfokus pada pemberdayaan perempuan dan tercapainya kesetaraan gender.** PBB melalui United Nations Development Programme (UNDP) menekankan pentingnya kesetaraan gender pada

tahun-tahun mendatang. Pemberdayaan perempuan membawa dan mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial (UNDP, n.d.). Kesetaraan gender berarti adanya kesamaan untuk kondisi dan posisi bagi perempuan dan laki-laki untuk diperlakukan secara adil di semua bidang masyarakat (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2022). Kendati demikian, ketidakadilan gender masih terjadi di banyak wilayah. Oleh karena itu, UNDP menetapkan sejumlah tujuan untuk mencapai kesetaraan gender, di 2 antaranya mengakhiri diskriminasi terhadap perempuan, menghapus kekerasan, dan memastikan partisipasi penuh perempuan dalam bidang politik, ekonomi, dan kehidupan publik (UNDP, n.d.). Indonesia merupakan salah satu negara yang mengadopsi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Penerapan 17 tujuan SDGs di Indonesia dianggap sebagai salah satu yang paling progresif di dunia. Pada 18 September 2023, dalam acara SDGs Summit di New York, Amerika Serikat, PBB menyatakan bahwa Indonesia naik dari peringkat 102 ke peringkat 75 dalam empat tahun terakhir. Menurut laporan Sustainable Development Report 2023, skor Indonesia meningkat dari 64,2 pada tahun 2019 menjadi 70,2 pada tahun 2023. Laporan Kementerian PPN/Bappenas juga mencatat bahwa 76 persen indikator SDGs di Indonesia telah tercapai dan menunjukkan kemajuan signifikan. Di kawasan ASEAN, Indonesia kini berada di peringkat ke-4, dengan pencapaian yang dinilai progresif (Tempo, 2023). Namun, Indonesia memiliki nilai indeks terendah dalam hal kesetaraan gender. **62** Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2023, Dengan skor 0,447, Indonesia memiliki indeks ketimpangan gender. Menurut Badan Pusat Statistik (2023), angka ini turun 0,012 poin jika dibandingkan dengan tahun 2022. Selain itu, dari 162 negara, Indonesia berada di peringkat ke-103 dalam Indeks Kesetaraan Gender UNDP 2020, menjadikannya peringkat ketiga terburuk di seluruh ASEAN (Atikah, 2020). Di sisi lain, Palulungan dkk (2020) menjelaskan bahwa isu perempuan dan anak kurang populer pada pemberitaan di Indonesia, dengan perempuan masih menjadi obyek dalam pemberitaan. **84** Berita tentang isu kesetaraan gender masih dipandang sebelah mata dan seringkali hanya dianggap sebagai salah satu bagian dari isu sosial. Namun, Kompas.com memiliki kanal untuk

mengangkat isu SDGs, termasuk kesetaraan gender, yakni Lestari. Kanal Lestari menayangkan berita tentang perempuan yang lebih spesifik dalam konteks upaya menjaga kelestarian alam, pelestarian budaya, serta pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan. Misalnya, Kanal Lestari menayangkan berita berjudul “Masuki Era Digital, Kekerasan Gender Berbasis Online Makin Mengancam” pada 26 Juli 2024. Berita ini menyoroti ancaman kekerasan berbasis 3 gender online (KGBO), seperti distribusi gambar atau video intim tanpa izin (NCII), yang berdampak signifikan pada perempuan, terutama dalam peningkatan kekerasan seksual. Berita disajikan secara mendalam dengan menyampaikan fakta KGBO dan analisis mendalam mengenai tren, dampak, dan konteks sosial. Berita juga menyuguhkan data, penyebab, dan cara penanganan KGBO. Gambar 1.1. Screenshot berita “Masuki Era Digital, Kekerasan Gender Berbasis Online Makin Mengancam” dari Lestari

Isu yang diangkat dalam berita di atas penting untuk dibahas karena perempuan selama ini sudah menjadi korban kekerasan gender, termasuk kekerasan seksual. Namun, ancaman kekerasan terhadap perempuan makin meningkat dengan adanya teknologi. Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) menyatakan bahwa sebanyak 34.682 perempuan menjadi korban tindak kekerasan sepanjang 2024. Kekerasan seksual menjadi kekerasan tertinggi yang dialami oleh perempuan, dengan 15.621 kasus (Wiryono & Santosa, 2024). Kanal Lestari Kompas.com merupakan bagian dari inisiatif keberlanjutan yang diluncurkan oleh KG Media pada 29 Juli 2023. **75** Inistiaf ini merupakan komitmen KG Media untuk mendukung percepatan 17 agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. CEO KG Media Andy Budiman mengatakan nama “Lestari” dipilih karena kata tersebut bermakna “abadi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan “sustainable” dalam bahasa Inggris. Lestari dirancang untuk memperkuat gerakan yang mendukung isu-isu keberlanjutan yang terkait dengan SDGs, dengan harapan dapat memberikan dampak yang signifikan. Melalui Lestari, para pengguna Kompas.com akan diperkenalkan kepada perusahaan-perusahaan yang berfokus pada program-program yang mendukung SDGs (Pristiandaru, 2023).

Melalui jaringan media yang luas, KG Media berupaya mengakselerasi pencapaian SDGs dengan berbagai program dan aksi nyata yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dalam inisiatif ini, KG Media juga bekerja sama dengan bergabung dengan dua grup media dari Malaysia, Star Media Group, dan Filipina, Inquirer Group Companies. Ketiga grup media di Asia Tenggara ini membentuk The Asia ESG Positive Impact Consortium pada tahun 2024 yang bertujuan mempromosikan prinsip keberlanjutan sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi hijau di kawasan Asia (A-EPIC, n.d.). Selain Kompas.com, KG Media menjalankan inisiatif ini di media lain yang berada di bawah naungannya, yakni Tribunnews, Kontan.co.id, Kompas.tv, MyKG.id, Kompasiana.com, dan Grid Network. Tribunnews fokus pada berita lokal dari berbagai daerah di Indonesia melalui jaringan Tribun Network, Kontan.co.id menitikberatkan pada berita bisnis, keuangan, dan investasi, dan Kompas.tv menyediakan konten berita dalam format video dan siaran televisi. Sementara itu, MyKG.id merupakan portal internal yang menyediakan informasi dan layanan bagi karyawan Kompas Gramedia, dan Kompasiana.com merupakan platform blog yang memungkinkan pengguna menulis dan berbagi artikel opini, pengalaman, dan cerita. Selanjutnya, Gridnetwork merupakan jaringan media yang mencakup berbagai topik, seperti otomotif, gaya hidup, dan teknologi, melalui situs seperti GridOto.com dan Grid.id. Kompas.com berbeda dengan media digital lain milik KG Media. Kompas.com merupakan portal berita daring yang menyajikan informasi terkini dan beragam topik, mulai dari politik, ekonomi, teknologi, hingga hiburan. Untuk itu, penelitian ini akan berfokus pada Kompas.com. Ketika meluncurkan Kanal Lestari Kompas.com, KG Media juga menegaskan visinya untuk mencerahkan masyarakat melalui jurnalisme yang mencakup berbagai literasi, termasuk jurnalisme berkelanjutan. KG Media juga menyatakan bahwa keberlanjutan bisnis media terkait erat dengan kelestarian bumi, sehingga perlu adanya dorongan untuk gaya hidup yang mendukung pelestarian alam dan sejalan dengan SDGs (Pristiandaru, 2023). Kompas.com merupakan salah satu media massa daring pertama di Indonesia. **23 69 Kompas.com diluncurkan pada tahun 1995 dengan nama Kompas Online. Pada 2008, Kompas Online**

berubah nama menjadi Kompas.com. Kompas.com menyajikan berita dari beragam topik, mulai dari Pemilu, IKN, teknologi, hingga kanal khusus seperti Parapuan dan yang terbaru, Lestari.Kompas.com. Kompas.com pernah mendapatkan penghargaan Superbrand Awards untuk kategori Trusted Online News (2018) dan Trusted Online Media (2019) (Kompas.com, n.d.). Selain itu, berdasarkan survei Reuters Institute tahun 2022, Kompas.com tercatat sebagai media internet Indonesia kedua yang paling dapat dipercaya (Saptoyo & Galih, 2022). Berita kesetaraan gender di Kanal Lestari Kompas.com memang belum mendapatkan keterlibatan pembaca yang luas. Hal ini terlihat dari kolom komentar yang sepi. Selain itu, akun Instagram Kanal Lestari Kompas.com, yakni @berdampaklestari, juga belum memiliki banyak pengikut, dengan hanya 7.545 pengikut. Kendati demikian, Kanal Lestari merupakan inisiatif yang berbeda di tengah kritik terhadap media digital di Indonesia yang kurang membahas mengenai isu keberlanjutan seperti lingkungan dan krisis iklim. Sebuah survei oleh Center of Economic and Law Studies (Celios) dan Unitrend menunjukkan bahwa dari 304.398 berita yang disurvei antara November 2022 hingga Mei 2023, hanya 1 persen yang membahas tema lingkungan dan krisis iklim (Pristiandaru, 2023). **79** Apalagi, pada era digital yang terus berkembang, media massa memainkan peran yang semakin penting dalam membentuk cara masyarakat mengakses dan memahami informasi. Survei Reuters Institute 2022 mengungkapkan salah satu tren dalam konsumsi media modern adalah meningkatnya penggunaan internet dan platform media sosial sebagai sumber utama berita dan materi lainnya. Survei itu menemukan bahwa masyarakat Indonesia lebih sering mengandalkan media daring dan media sosial sebagai sumber berita (Saptoyo & Galih, 2022). Menurut Haris (dalam Iqbal, 2022), media massa berfungsi untuk menyebarkan informasi dan mengedukasi publik. Penayangan berita merupakan salah satu upaya media menjalankan fungsi tersebut. Sementara itu, McQuail (2020) menjelaskan bahwa 6 tema utama media massa mencakup realitas sosial (social reality), identitas (identity), perbedaan budaya (cultural differences), dan pemerintahan (governance). Selain itu, isu-isu dalam komunikasi meliputi perbedaan budaya,

pertanyaan normatif, dan kekhawatiran sosial. Media massa dapat berkembang dan menjadi kuat karena dua faktor utama. Pertama, media massa sebagai institusi memiliki logika internal yang memengaruhi berbagai aspek masyarakat, seperti ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Kedua, media massa menyatu dengan institusi lain, memungkinkan interaksi dan aktivitas yang bersifat interaktif dan massal. McQuail juga menjelaskan konsep mediatisasi masyarakat, yaitu keadaan di mana masyarakat semakin bergantung pada media dan logikanya, yang mencerminkan pengakuan atas peran media massa dalam kehidupan sosial. Selain kekerasan terhadap perempuan, Kanal Lestari juga menayangkan berita dengan beragam tema seperti tentang perusahaan yang mendukung pemberdayaan perempuan, dan hak-hak perempuan sebagai pekerja, tentang isu-isu kesetaraan gender (seperti laporan dari Komnas Perempuan atau PBB) dan hak perempuan lainnya. Penelitian ini akan mengetahui lebih detail tentang tema kesetaraan gender yang ditayangkan dalam berita-berita di Kanal Lestari Kompas.com. Selain itu, penelitian ini juga akan mengetahui lebih detail tentang beberapa aspek berita seperti jenis, nilai, nada, dan narasumber berita. Penelitian ini berfokus berita kesetaraan gender yang ditayangkan pada periode September 2023-Agustus 2024. Pada periode tersebut, Kanal Lestari menayangkan 134 berita kesetaraan gender. Periode penelitian ini dipilih karena mencakup beberapa momen penting, seperti Women's Peace Security pada bulan Oktober, 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (25 November–10 Desember), Hari Ibu atau Hari Kongres Perempuan Indonesia pada 22 Desember, International Day of Women and Girls in Science pada 11 Februari, Women's History Month yang diperingati pada bulan Maret, International Women's Day pada 8 Maret, dan peringatan Women's Equality Day atau Hari Kesetaraan Perempuan pada 26 Agustus. Periode tersebut juga bertepatan dengan masa persiapan dan pelaksanaan Pemilu 2024 di Indonesia. Dalam konteks ini, isu kesetaraan gender menjadi sangat relevan, terutama terkait dengan partisipasi perempuan dalam politik, pencalonan perempuan di berbagai posisi, serta pengarusutamaan gender dalam kebijakan politik. Pada periode ini, 7

pemerintah juga sedang merumuskan aturan yang menjadi implementasi UU Tindak Pidana Kekerasan Seksual (UU TPKS). Selain itu, DPR masih membahas UU Perlindungan Pekerja Rumah Tangga (PPRT), yang sangat berkaitan dengan isu kesetaraan gender. Sejak Oktober 2023, Komnas Perempuan sudah mendorong pembahasan RUU PPRT (Komnas Perempuan, 2023). Namun, hingga Agustus 2024, DPR RI menyepakati RUU PPRT diteruskan ke periode selanjutnya 2024- 2029 (Rahmawati, 2024). Penelitian ini berlandaskan pada tiga penelitian terdahulu yang menjadi rujukan peneliti saat melakukan penelitian. 17 22 24 43 Penelitian pertama ditulis oleh Fitri Rahmadani Angkat dengan judul 20 “Bias Gender dalam Surat Kabar (Analisis Isi Berita Harian Nasional Waspada, Sumatera Utara, Edisi 01 Agustus-31 Agustus 2018) 17 22 24 43 (2020). 24 Bias gender dalam Harian Nasional Waspada, Sumatera Utara, periode 1 Agustus 2018 hingga 31 Agustus 2018, menjadi topik utama penelitian ini. Analisis isi dan metodologi deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan penelitian ini, liputan berita Harian Waspada tentang bias gender terwujud dalam beberapa hal, antara lain: diskriminasi, subordinasi, dan marginalisasi perempuan. Persamaan antara penelitian pertama dan penelitian yang akan dilakukan adalah berfokus pada isu kesetaraan gender di media massa. Persamaan kedua adalah menggunakan analisis isi kualitatif dalam penelitian. Namun, perbedaan kedua penelitian adalah penelitian ini menggunakan kanal Lestari pada Kompas.com, sementara penelitian pertama menggunakan surat kabar Harian Umum Nasional Waspada Sumatera Utara. Perbedaan kedua adalah penelitian ini lebih fokus pada pengemasan berita kesetaraan gender di media online yang mengacu pada SDGs, sedangkan penelitian terdahulu meneliti bias gender dalam surat kabar cetak tanpa kaitan eksplisit dengan SDGs. 20 Penelitian kedua dilakukan oleh Ayuk Fitriana Puji Lestari dengan judul 18 “Jurnalisme Berperspektif Kesetaraan Gender Dalam Media Islam (Analisis Framing Pemberitaan Larangan Penggunaan Cadar Bagi Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Di Media Online Republika.co.id dan VOA Islam) 20 (2019). Penelitian ini berfokus pada pemberitaan larangan penggunaan cadar bagi mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Maret 2018 yang dimuat di media online Republika.co.id

dan VOA Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis framing Gamson 8 dan Modigliani untuk mengungkap kecenderungan media dalam menerapkan jurnalisme berperspektif gender. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Republika.co.id cenderung netral, memberitakan secara berimbang tanpa memihak tindakan UIN Sunan Kalijaga maupun mahasiswa bercadar. Sementara itu, VOA Islam cenderung tidak berimbang dengan menonjolkan pro dan kontra serta menampilkan narasumber yang sering dikaitkan dengan label radikal, tetapi tidak menampilkan mahasiswa bercadar sebagai sumber langsung. Persamaan penelitian kedua dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas isu kesetaraan gender dalam media massa, dan menggunakan media online sebagai objek penelitian.

60 Perbedaan penelitian kedua dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu menggunakan analisis framing Gamson dan Modigliani, sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis isi kualitatif.

Objek penelitian ini adalah Republika.co.id dan VOA Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Kanal Lestari Kompas.com. Penelitian ini berfokus pada isu larangan penggunaan cadar di lingkungan kampus, sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada isu kesetaraan gender dalam konteks yang lebih luas dan berkaitan dengan SDGs. Ketiga, “Konstruksi Jurnalisme Berperspektif Gender di Media Daring (Analisis Pembingkai Berita Kekerasan Seksual terhadap Perempuan di Magdalene.co) (2020) karya Sinaida Fahima. Kasus-kasus pelecehan seksual yang dilaporkan di Magdalene.co menjadi subjek penelitian ini, yang meneliti bagaimana jurnalis situs tersebut memanfaatkan bias gender dan praktik pelaporan yang berpusat pada korban. Pembingkai Zhongdang Pan dan Kosicki, konstruksi sosial di media, dan jurnalisme berperspektif gender semuanya digunakan dalam investigasi ini.

104 Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa. Kesetaraan gender di media digital telah menjadi subjek penelitian yang ada dan yang akan datang. Perbedaannya, fokus penelitian, metode penelitian, dan media online yang dianalisis. Penelitian terdahulu fokus pada kasus kekerasan seksual, metode penelitian analisis framing, dan media yang dianalisis adalah Magdalene.co. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan fokus pada pengemasan berita kesetaraan

gender yang mengacu kepada tujuan SDGs, metode penelitian analisis 9 isi kualitatif, dan media yang dianalisis adalah Kompas.com, khususnya Kanal Lestari. Penelitian ini secara khusus mengaitkan isu kesetaraan gender dengan tujuan SDGs, dimana fokus ini berbeda dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya yang tidak secara eksplisit mengaitkan hasil mereka dengan kerangka global seperti SDGs. Penelitian ini akan meneliti bagaimana berita di Kanal Lestari Kompas.com mendukung pencapaian tujuan SDGs, sehingga memberikan perspektif baru dalam mengkaji berita kesetaraan gender di media online. Penelitian untuk mengetahui pengemasan berita kesetaraan gender, yang mencakup berbagai aspek seperti tema berita, kelengkapan unsur berita, jenis berita, nilai berita, nada berita, dan narasumber, memberikan pandangan yang lebih lengkap tentang bagaimana berita terkait kesetaraan gender dikemas oleh media online, khususnya di Kompas.com. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini berjudul “Pengemasan Berita SDGs Kesetaraan Gender Pada Media Online Nasional (Analisis Isi Kualitatif Pada Kanal Lestari Kompas.Com Periode September 2023–Agustus 2024) . 1.2.

17 25 48 59 Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah adalah bagaimana pengemasan berita tentang kesetaraan gender dalam Kanal Lestari pada Media Online Kompas.com periode September 2023-Agustus 2024? 1.3.

35 37 Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengemasan berita tentang kesetaraan gender dalam kanal Lestari pada media online Kompas.com periode September 2023-Agustus 2024.

1.4. Manfaat Penelitian 10 Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan bermanfaat setelah selesai. Ada dua jenis manfaat utama yang diharapkan dari penelitian ini: 1.4.1. Manfaat Akademis Secara akademis, penelitian ini diharapkan menambah ilmu tentang komunikasi massa mengenai pengemasan berita tentang isu kesetaraan gender dengan menggunakan analisis isi kualitatif dengan kategori tema berita, jenis berita, nilai berita, nada berita dan narasumber berita. Penelitian ini juga diharapkan berguna untuk penelitian selanjutnya yang mengangkat tema tentang pengemasan berita isu kesetaraan gender di media online. 1.4.2. Manfaat Praktis Secara praktis,

penelitian ini diharapkan dapat memperkenalkan masyarakat kepada isu SDGs dan kanal Lestari Kompas.com. Penelitian ini juga diharapkan meningkatkan kesadaran untuk media dalam memberitakan isu SDGs dan/atau isu kesetaraan gender itu sendiri dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu SDGs dan/atau isu kesetaraan gender itu sendiri. 23 105 11 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1.

23 Penelitian Terdahulu Tabel 2.1. 23 Penelitian Terdahulu No. Judul, Penulis dan Tahun Universitas Metode Penelitian Kesimpulan 1. 17 22 24 43 Bias Gender Dalam Surat Kabar (Analisis Isi Pemberitaan Harian Umum Nasional Waspada Sumatera Utara Edisi 01 Agustus-31 Agustus 2018). Angkat, Fitri Rahmadani (2020). Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara. 17 22 Analisis Isi Kualitatif Hasil dari penelitian ini adalah bentuk bias gender yang ditemukan dalam berita Harian Umum Waspada berupa stereotip, subordinasi, diskriminasi dan marginalisasi terhadap perempuan dan seringkali menggunakan atau menampilkan istilah-istilah yang bias gender terhadap perempuan. 20 2. Jurnalisme Berperspektif Kesetaraan Gender Dalam Media Islam (Analisis Framing Pemberitaan Larangan Penggunaan Cadar Bagi Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Di Media Online Republika.co.id dan VOA Islam). Lestari, Ayuk Fitriana Puji (2019) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang Analisis framing Gamson dan Modigliani Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media Republika.co.id memiliki kecenderungan netral sementara VOA Islam menunjukkan sisi pro dan kontra dengan menampilkan narasumber yang memiliki kaitan dengan radikal dan tidak menampilkan mahasiswa bercadar sebagai sumbernya langsung. 3. Konstruksi Jurnalisme Berperspektif Gender (Analisis Framing Berita Kekerasan Seksual Pada Perempuan Di Media Daring Magdalene.Co). Fahima, Sinaida (2020). Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Magdalene.co memiliki peran penting dalam menjadi jembatan untuk menyuarakan korban dan mengadvokasikan kebijakan publik, juga untuk memperjuangkan, membebaskan dan memberdayakan kelompok- kelompok marginal dengan penggunaan bahasa sensitif gender dan keberpihakan kepada korban dan hasil peliputannya yang memiliki sifat kritis, transformatif, emansipatif dan pemberdayaan sosial.

17 22 24 43 Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024 20 “Bias Gender dalam Surat Kabar (Analisis Isi Surat Kabar Harian Nasional Waspada Sumatera Utara Edisi 1 Agustus-31 Agustus 2018) 17 22 24 43 merupakan judul penelitian pertama yang dilakukan oleh Fitri Rahmadani Angkat (2020). 24 Penelitian ini mengkaji bias gender yang terdapat dalam Surat Kabar Harian Nasional Waspada Sumatera Utara edisi 1 Agustus-31 Agustus 2018. 83 Penelitian ini menggunakan analisis isi, yaitu pendekatan deskriptif, sebagai tekniknya. Hasil 12 penelitian peneliti sendiri menunjukkan bahwa Surat Kabar Harian Nasional Waspada Sumatera Utara menggunakan terminologi bias gender, seperti perempuan sebagai “pilar ekonomi”, dan menampilkan bias gender melalui penggunaan stereotip, subordinasi, diskriminasi, dan marginalisasi. Penelitian ini merupakan penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini karena memiliki fokus pada isu kesetaraan gender, namun yang membedakannya adalah penelitian pertama berfokus pada tampilan bias gender dalam surat kabar sementara penelitian ini berfokus pada pengemasan berita tentang isu kesetaraan gender, yang dimana fokusnya ini adalah terhadap tema berita, nilai berita, jenis berita, nada berita dan narasumber. 20 Kedua, 18 “Jurnalisme Berperspektif Kesetaraan Gender Dalam Media Islam (Analisis Framing Pemberitaan Larangan Penggunaan Cadar Bagi Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Di Media Online Republika.co.id dan VOA Islam) (2019) karya Ayuk Fitriana Puji Lestari berfokus pada framing dari VOA Islam dan Republika.co.id tentang berita dilarangnya penggunaan cadar bagi Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Republika.co.id menggunakan framing dengan cenderung netral sementara VOA Islam menunjukkan sisi pro dan kontra, juga bagaimana VOA Islam menggunakan narasumber yang memiliki keterkaitan dengan radikalisme namun tidak mengundang mahasiswi yang bercadar. Ketiga, karya Sinaida Fahima (2020) “Konstruksi Jurnalisme Berperspektif Gender (Analisis Pembingkai Berita Kekerasan Seksual terhadap Perempuan di Media Daring Magdalene.Co) mengkaji bagaimana situs berita Magdalene.co menyajikan berita tentang kekerasan seksual dan bentuk-bentuk kekerasan lainnya terhadap perempuan. 76 Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dan teknik kualitatif, mengikuti

kerangka kerja yang diusulkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Magdalene.co memiliki peran dalam menjembatani suara para korban dan juga advokasikan kebijakan-kebijakan publik juga memperjuangkannya, membebaskannya dan memberdaya kelompok marginal dengan penggunaan bahasa yang sensitif gender dan keberpihakan kepada korban dengan peliputannya yang kritis, transformatif, empatif dan pemberdayaan sosial. Penelitian ketiga ini menjadi pilihan ketiga 13 karena memiliki fokus dalam isu yang sama, yakni isu kesetaraan gender dalam media online. Namun yang membedakannya adalah topik dari penelitian ini berfokus pada bagaimana media dapat mengadvokasikan korban dalam berita dengan bahasa yang sensitif gender, memberdayakan kelompok marginal dan jelas keberpihakannya, sementara penelitian ini berfokus pada bagaimana media mengemas berita isu kesetaraan gender. Tiga penelitian ini dipilih oleh peneliti dikarenakan ketiganya memiliki kesamaan, yakni kesetaraan gender dalam media jurnalisme. 3 penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana media masih bias gender, tidak memiliki perspektif perempuan dan anak dan bagaimana baru hadir beberapa media yang berpihak kepada korban, dalam konteks ini perempuan dan anak. Namun, yang membedakan adalah adanya perbedaan media yang digunakan, dimana ada penelitian yang menggunakan surat kabar dan ada pula yang menggunakan website berita. Dari ketiga penelitian ini, tidak ada yang berfokus pada pengemasan berita mengenai isu kesetaraan gender. Penelitian nomor 1, yang merupakan salah satu penelitian terdekat dengan penelitian ini selain penelitian pertama, pun lebih berfokus pada isi dari pemberitaan itu dan bukan pengemasannya. Oleh karena itu, penelitian ini terkait dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini juga berfokus pada penggambaran media tentang kesetaraan gender. Oleh karena itu, judul penelitian ini dipilih karena potensinya sebagai sumber informasi. 107 2.2. 106 107 Teori dan Konsep 2.2 1. Media Online Dikenal juga sebagai media siber, media internet, atau media baru, media daring adalah segala jenis media yang dapat diakses melalui situs web di internet. Seperti yang dijelaskan Chun, frasa "media baru" sebenarnya hanyalah

cara singkat untuk menggambarkan lima pilar utama komunikasi massa tradisional: televisi, radio, publikasi cetak, dan internet. Ada banyak jenis media daring, termasuk portal, situs web, radio daring, televisi daring, email, dan masih banyak lagi. Ada lima jenis media berita daring: situs berita cetak, situs berita radio, situs berita televisi, situs 14 yang hanya menyediakan berita daring, dan situs indeks berita. (Romli, 2018) Media online memiliki karakteristiknya tersendiri, yang membedakannya dengan media konvensional. Karakteristik dari media online adalah: 1. Bersifat multimedia 2. Aktualitas 3. Cepat 4. Update 5. Kapasitas luas 6. Fleksibilitas 7. Luas 8. Interaktif 9. Terdokumentasi 10. Hyperlink (Romli, 2018) Media daring, sebagaimana didefinisikan oleh Romli, berbeda dari media tradisional karena media daring dapat diakses melalui Internet dan memiliki fitur-fitur yang tidak ditemukan dalam bentuk komunikasi massa tradisional. Dalam penelitian ini, kanal Lestari.Kompas.com digunakan sebagai target analisis karena berita-beritanya tentang kesetaraan gender. Penelitian ini menggunakan konsep media online karena ingin melihat bagaimana Lestari.kompas.com mengemas beritanya, khususnya tentang isu kesetaraan gender.

2.2.2. Jurnalisme Online

Di antara berbagai jenis jurnalisme yang lebih baru, di samping jurnalisme yang lebih tradisional seperti media cetak dan siaran, adalah jurnalisme daring. Penyebaran berita dan informasi lainnya di World Wide Web dikenal sebagai jurnalisme, dan dikenal dengan banyak nama: jurnalisme siber, jurnalisme internet, jurnalisme web, dan masih banyak lagi. Fakta bahwa hasil jurnalisme daring dapat dilihat oleh semua orang, kapan saja, dari lokasi mana pun yang memiliki koneksi internet adalah yang memunculkan istilah "media baru" untuk jurnalisme daring. (Romli, 2018) 15 Jurnalisme online, dimulai pada tahun 1990-an, tepat setelah dilahirkannya inovasi teknologi nirkabel pada notebook, yang memudahkan proses jurnalis dan wartawan dalam pekerjaannya. Tepatnya pada 17 Januari 1998, Mark Drudge mempublikasikan berita mengenai Presiden Amerika Serikat pada masa itu, Bill Clinton, yang berselingkuh dengan Monica Lewinsky di website DrudgeReport. Dan

dengan kehadiran internet, publik pun mendapatkan informasi yang dikenal dengan nama “Monicagate” itu. Setelah kejadian ini, mulai lahirlah blog-blo g milik pribadi yang dapat menampilkan laporan jurnalistik. (Romli., 2018). **93** Prinsip Jurnalisme Online, menurut Paul Bradshaw, ada 5 dan disingkat sebagai B-A-S-I-C.

B-A-S-I-C sendiri merupakan akronim dari kelima prinsip jurnalisme online dan terdiri dari: 1. Keringkasan (Brevity); 2. Kemampuan dalam beradaptasi (Adaptability); 3. Dapat dipindai (Scannability); 4. Interaktivitas (Interactivity); dan 5.

101 Komunitas dan Percakapan (Community and Conversation). (Romli, 2018).

Karakteristik Jurnalisme Online, menurut Mike Ward, adalah sebagai berikut: a. Kesegeraan (Immediacy) b. Ratusan halaman (Multiple Pagination) c. Multimedia d. Flexibility Delivery Platform e. Arsip (Archiving) f. Hubungan dengan pembaca (Relationship with Reader). (Romli., 2018).

Perkembangan terkini dalam bidang jurnalisme, menurut uraian Romli, adalah jurnalisme daring, yang bercirikan penggunaan internet sebagai media dan menganut prinsip yang sama dengan jurnalisme tradisional. Konsep jurnalisme online sendiri akan digunakan sebagai objek untuk mengobservasi pemberitaan tentang isu kesetaraan gender di Lestsri.kompas.com sebagai media online.

16 Jurnalisme online memiliki kesinambungan dengan penelitian tentang bagaimana isu kesetaraan gender dikemas oleh Lestari.kompas.com sebagai media online. 2.2

20 35 40 51 55 77 3. Berita Online Berita, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), cerita ataupun keterangan mengenai sebuah peristiwa yang tengah diliput dan hangat. Berita juga sinonim dengan laporan, pemberitahuan dan juga pengumuman sehingga secara definisi, berita dapat berasal dari sebuah peristiwa.

97 Dalam berita sendiri, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya: 1.

Informasi 2. Berita bersifat basi 3. Berita yang layak 4. Foto

berita 5. Penyusunan Berita; dan 6. Penyebarluasan berita. (Sugiharto, 2019). Berita online merupakan sebuah berita yang bersifat multimedia dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menggunakan karakter yang lebih sederhana dan menghemat kata bila dibandingkan dengan berita konvensional.

Karea inilah, jurnalis dan wartawan, selain memahami teknik jurnalistik, juga perlu memahami dasar-dasar teknologi. Selain memahami keduanya, jurnalis

dan wartawan juga perlu memahami bahwa pembaca berita online memiliki ciri yang berbeda dengan pembaca berita konvensional, dimana pembaca berita online membaca berita dengan cepat dengan cara memindai (scanning) dan nantinya akan diabaikan (Romli, 2018) Pembaca berita online sendiri memiliki perilaku sebagai berikut: a. Melihat teks pertama b. Berfokus dan tertarik pada judul, lalu ringkasan dan caption c. Lebih banyak memindai berita daripada membaca d. Pembaca berita online menggunakan teknik melihat, memindai dan membaca 17 e. Memindai berita dari kiri ke kanan, dilanjutkan pindai gambar, grafis dan terakhir desain f. Hanya 20% pembaca yang membaca kata per kata g. Lebih suka membaca judul yang to the point h. Banyak membaca ringkasan berita i. Seringkali tidak lama di satu situs j. Hanya bertahan kurang lebih 10 menit di satu situs (Romli, 2018). Berita online adalah berita yang menggunakan multimedia, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menggunakan karakter dan menghemat kata dibandingkan media konvensional. Seperti yang dijelaskan oleh Romli, pembaca berita online memiliki karakteristiknya tersendiri yang membedakannya dengan pembaca berita konvensional. Berita online yang akan digunakan dalam penelitian adalah berita yang terbit dari periode September 2023 – Agustus 2024 di kanal Lestari.Kompas.com tentang isu kesetaraan gender. Berita online dijadikan sebagai konsep karena adanya keterkaitannya dengan penelitian ini, dimana peneliti ingin memahami dan melihat pengemasan berita online dari pemberitaan tentang isu kesetaraan gender di Lestari.kompas.com.

2.2.4. Pengemasan Berita

Pengemasan berita, menurut Croteau dan Hoyes (dari Sjarif, 2023) Ini adalah metode yang digunakan organisasi berita untuk menyampaikan informasi kepada khalayak umum dengan cara yang membuat orang memperhatikan, memahaminya, dan membentuk opini mereka sendiri tentang informasi tersebut. Pengemasan berita ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan kata-kata, fokus pemberitaan ataupun memilikih pandangan tertentu dalam memberitakan sebuah berita agar publik memahami sesuai keinginan media massa mengenai peristiwa, isu ataupun informasi yang telah diberikan. Dalam pengemasan berita, ada beberapa aspek

yang harus menjadi fokus dari jurnalis dan/atau wartawan, yakni tema berita, nilai berita, jenis berita, nada berita, dan narasumber. 18 Tema berita berfungsi sebagai kerangka dari berita itu sendiri, dimana ia akan menjadi acuan dalam penulisan berita itu sendiri. Jenis berita memiliki peran dalam menentukan berita yang akan diterbitkan ini masuk ke jenis apa. Nilai berita berfungsi sebagai penentu kelayakan berita untuk diberitakan, dan akan menggunakan 6 nilai.

65 Nada berita berfungsi sebagai pembentuk opini publik dengan nada yang digunakan dalam berita. Terakhir, narasumber berfungsi sebagai sumber yang dapat memberikan informasi mengenai peristiwa ataupun isu yang tengah diangkat ke dalam berita. Seperti yang dapat kita lihat dari definisi sebelumnya, pengemasan berita mengacu pada cara media menyampaikan informasi dalam hal ini berita kepada masyarakat umum dengan cara yang membentuk dan membentuk opini publik. Subjek berita, jenis berita, nilai berita, nada, dan sumber semuanya akan digunakan sebagai bagian dari pengemasan berita dalam penelitian ini. Dengan gagasan pengemasan berita sebagai titik tolaknya, penelitian ini akan mengkaji apakah penyajian berita Lestari.kompas.com memenuhi kriteria pengemasan berita atau tidak. Pengemasan berita dijadikan konsep dalam penelitian ini karena pengemasan berita sebagai konsep memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, yang dimana peneliti ingin melihat bagaimana isu kesetaraan gender dikemas dalam media online yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Lestari.kompas.com.

2.2.4.1. Tema Berita Tema berita merupakan sebuah kerangka dalam membuat sebuah tulisan, termasuk berita. Selain tema, topik akan muncul sebagai rumusan dalam pembuatan beritanya itu sendiri. Yang membedakan topik dengan tema adalah topik yang bersifat luas sementara tema hanya berfokus pada khas dari berita itu sendiri menurut Sumadiria (dari Febriani, 2023). 86 Dalam

penelitian ini, tema berita yang akan digunakan 9 poin dari tujuan kesetaraan gender dari SDGs, yang terdiri atas: 1. 2 7 12 18 Berita tentang bentuk diskriminasi terhadap perempuan di mana saja 19 2.

1 2 3 4 5 6 7 10 11 12 15 18 26 27 34 Berita tentang bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan, baik di ranah publik dan privat, termasuk

perdagangan manusia dan bentuk eksploitasi lainnya 3. 1 2 3 4 5 12 18

Berita tentang praktik berbahaya, seperti pernikahan anak, pernikahan dini, pernikahan paksa, dan mutilasi alat genital perempuan. 1 2 3 4 5 9

4. Berita tentang perawatan yang tidak berbayar dan pekerjaan rumah tangga dengan disediakan pelayan publik, infrastruktur dan kebijakan- kebijakan perlindungan sosial dan peningkatan pertanggungjawaban bersama dalam suatu rumah tangga dan

keluarga berdasarkan kebutuhan nasional 5. 1 2 3 4 5 7 8 9 10 11 13 14 15 16 19 21 26 28

38

Berita tentang partisipasi penuh yang efektif untuk perempuan dan adanya peluang yang sama dalam kepemimpinan di semua tingkat dalam pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi dan publik. 1 2 3 10 14

6. Berita tentang akses universal terhadap kesehatan seksual dan reproduksi serta hak-hak reproduksi 7. 1 2 3 4 5 6 8 9 10 11 12 13

Berita tentang reformasi dalam memberikan perempuan hak atas sumber daya ekonomi dan akses terhadap kepemilikan dan kendali atas tanah dan bentuk properti lainnya, jasa

keuangan, warisan dan sumber daya alam, berdasarkan hukum nasional yang berlaku. 1 2 3 4 5

6 8 9 11 13 15 21 34

8. Berita tentang penggunaan teknologi pendukung, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, dalam mendorong pemberdayaan perempuan. 9.

Berita tentang kebijakan-kebijakan dan undang-undang yang dapat menegakkan dalam mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dan anak perempuan di segala tingkatan masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas,

tema berita adalah kerangka dalam membuat sebuah berita. Tema berita memiliki peran penting dalam penelitian ini karena tema berita akan

menentukan berita yang dijadikan unit analisis masuk ke kategori apa

berdasarkan 9 poin yang tertera di atas. Tema berita memiliki keterkaitan

dengan penelitian ini karena tema berita adalah bagian dari pengemasan

berita, yang merupakan obyek dari penelitian ini, dimana peneliti ingin

melihat 20 tema apa yang paling banyak muncul dalam pengemasan berita

di kanal Lestari.kompas.com tentang isu kesetaraan gender. 2.2.4.2 63

Nilai Berita Nilai berita merupakan sebuah nilai yang menentukan sebuah berita itu

layak diberitakan atau tidak. Kejadian yang akan diberitakan ini setidaknya

harus mengandung satu ataupun beberapa nilai berita. (Tahrin, dkk. 2019).

Nilai berita, dalam buku *Jurnalistik Online Panduan mengelola media online* milik Romli (2018), ada 6, seperti: 1. Berdampak atau berpengaruh (Impact): Berita yang memiliki nilai ini harus berdampak kepada banyak orang karena dengan semakin banyak orang yang terdampak, akan berdampak pula dengan beritanya.

51 Hal seperti ini bisa kebutuhan warga, contoh dalam buku Romli (2018) adalah kenaikan bahan bakar minyak (BBM). 29 81 2. Kedekatan (Proximity): Kedekatan secara geografis maupun psikologis dengan para pembaca, dalam hal ini publik, akan membesar nilai beritanya. 29 3. Waktu (Timeliness) atau baru (new): Berita harus baru terjadi (aktual). 4. Ketokohan (Prominence): Ketokohan mengenai orang-orang yang terlibat dalam suatu peristiwa atau kejadian ataupun menjadi sebuah subjek peristiwa. 5. Aneh atau Unik (Novelty): Berita bersikan tentang hal unik, tidak lazim, baru, asing ataupun aneh kepada publik dalam meningkatkan minat mereka. 6. Konflik (Conflict):

Berita memabahs tentang konflik yang tengah terjadi di dalam maupun di luar negeri, seperti perang, isu politik, hingga kriminalitas. Berdasarkan penjelasan di atas, nilai berita menurut Tahrur adalah sebuah nilai yang menentukan kelayakan sebuah berita untuk ditampilkan. Nilai berita sendiri ada 6 menurut Romli, dari dampak/pengaruh, kedekatan, waktu, ketokohan, aneh/unik dan konflik. Nilai berita memiliki peran dalam penelitian ini karena 21 sebagai bagian dari pengemasan berita, ia akan menentukan nilai apa saja yang terdapat dalam berita-berita yang dijadikan unit analisis penelitian ini. Nilai berita memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena sebagai bagian dari pengemasan berita, yang menjadi obyek dari penelitian ini, dimana peneliti apa yang paling banyak muncul dalam pengemasan berita di kanal Lestari.Kompas.com tentang isu kesetaraan gender.

2.2.4.3. Jenis Berita Dalam buku *Paduan Menjadi Jurnalis Profesional* (2019), Sugiharto menjelaskan bahwa ada 5 jenis berita. 5 jenis berita yang dimaksud adalah: 1. Berita langsung (hard news atau straight news): Berita yang dimana wartawan dan/atau jurnalis memberitakan sebuah peristiwa yang tengah terjadi secara langsung ataupun meminjam persepsi orang lain mengenai isu tersebut dengan merekonstruksi kembali kejadian dan deskripsi

semua yang berkaitan dengan peristiwa tersebut. Berita ini menggunakan unsur aktualitas untuk menguatkan bahwa peristiwa itu masih layak diberitakan, kecuali kompetitor dari media massa lainnya telah memberitakannya terlebih dahulu.

2. Berita ringan (soft news) : berita yang membahas tentang kejadian manusia atau sebuah peristiwa, namun bukan pemberitaan yang melibatkan kejadian berat karena hanya berfokus pada pemberitaan permukaan. Berita ini nantinya akan berfokus pada memancing emosi manusia.

3. Berita kisah (feature): Berita yang dimana pelaporan mengenai peristiwa atau isu ditambah dengan pengetahuan yang dapat membantu pembaca dalam memahami apa yang tengah terjadi. Yang menjadikan berita kisah ini unik adalah ditonjolkannya.

4. Berita mendalam (depth news atau in-depth news): Berita yang mengembangkan berita yang pernah diterbitkan sebelumnya. Berita jenis ini digunakan untuk menambahkan informasi yang baru dengan ditambahkan narasumber baru ataupun menambahkan data-data dari fakta terbaru.

5. Berita investigasi (investigative news): Berita jenis ini adalah berita yang dimana wartawan mendapatkan informasi terbaru berdasarkan hasil penyelidikan yang dilakukan. Berbeda dari berita mendalam, berita ini seringkali digunakan untuk memberitakan kasus yang besar dan krusial. Berdasarkan uraian di atas, ada lima kategori berita: langsung, ringan, cerita, mendalam, dan investigatif. Jenis berita digunakan dalam penelitian ini dikarenakan jenis berita adalah bagian dari pengemasan berita, yang merupakan bagian dari pengemasan berita yang menjadi obyek dari penelitian ini. Jenis berita dalam penelitian ini digunakan untuk melihat dan menentukan jenis berita apa yang paling banyak digunakan dalam pengemasan berita tentang isu kesetaraan gender di kanal Lestari.Kompas.com

2.2.4.4. Nada Berita Nada berita, atau news tone, merupakan sebuah penilaian yang dilakukan setelah keseluruhan artikel ataupun berita dibaca dan nantinya akan diukur berdasarkan apa yang dirasakan oleh pembaca atau target audiens setelah membacanya dari media yang digunakan menurut Einmann (dari Prasasti, 2019). Tone berita sendiri terdiri atas:

1. Positif (Positive): Membangun opini yang positif dari publik
2. Netral

(Neutral): Membangun opini yang netral dari publik 3. Berimbang (Balanced)

4. Negatif (Negative): Membangun opini yang negatif dari publik. Seperti yang dijelaskan di atas, nada berita adalah penilaian yang dilakukan setelah membaca sebuah berita. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan 3 dari 4 nada berita, yakni positif (positive), netral (neutral) dan negatif (negative). Nada berita digunakan dalam penelitian ini dikarenakan nada berita adalah bagian dari pengemasan berita, yang merupakan bagian dari pengemasan berita yang menjadi obyek dari penelitian ini.

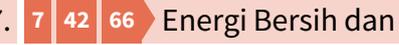
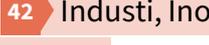
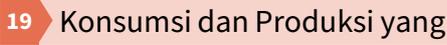
Nada berita digunakan dalam penelitian ini untuk melihat dan menentukan nada berita apa yang paling banyak digunakan dalam pengemasan berita tentang isu kesetaraan gender di kanal Lestari.kompas.com.

2.2.4.5. Narasumber Narasumber dapat diartikan sebagai seseorang yang dapat memberikan informasi, baik itu dengan dia mengetahui secara jelas mengenai isu yang tengah terjadi ataupun menjadi sumber dari bagian isu yang tengah terjadi. Dalam memilih narasumber, wartawan dan jurnalis harus memilih sumber yang layak untuk berita. Dalam memilih narasumber, wartawan dan atau jurnalis harus memilih narasumber yang memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai isu yang tengah diangkat oleh wartawan dan atau jurnalis ini. Namun, untuk menjadi narasumber, ada tolak ukur yang akan digunakan dalam menentukan narasumber, dimana tolak ukur ini adalah intensitas calon narasumber mengenai isunya. Karenanya, ada derajat kompetensi narasumber. (Musman dan Mulyadi, 2021) Derajat kompetensi narasumber sendiri terbagi atas 3, dimana derajat pertama atau yang tertinggi dikhususkan untuk narasumber yang terlibat langsung dalam isu yang bersangkutan, baik itu pelaku maupun korban. Lalu, ada derajat kedua, yang dimana narasumber disini merupakan orang yang melihat kejadian tersebut dan bisa jadi terlibat baik secara langsung maupun tidak, salah satunya saksi mata. Dan terakhir, ada derajat ketiga, yang dimana narasumber adalah pihak yang bersangkutan dalam kasus ini, namun sama sekali tidak terlibat dan terlihat. (Musman dan Mulyadi, 2021) Narasumber digolongkan ke beberapa macam oleh Kusumaningrat dan Kusumaningrat (dari

Musman dan Mulyadi, 2021) sebagai berikut: 1. Ilmuwan: narasumber yang paling sensitif dikarenakan sama-sama ingin mengejar kebenaran dalam menyampaikan keterangan kepada orang-orang, dalam konteks ini wartawan dan/ atau jurnalis, yang diluar ruang lingkup disiplin ilmunya. 2. Birokrat: narasumber yang dimana dalam mengerjakan tugasnya, ia harus bisa bekerjasama dan memperoleh kepercayaan dalam membangun kerjasama dengan publik, dan dapat melalui media massa. Dengan 24 menggunakan media, para birokrat dapat memahami apa yang publik perlu ketahui. 39 45 56 3. Politisi: narasumber yang tengah meniti tangga dalam institusi sosial ataupun mengubah institusi yang dimaksud. Politisi harus bisa merebut pikiran yang ada tentang politik dari media massa sehingga harus bisa menarik perhatian media massa dengan cara menarik perhatian para wartawan maupun jurnalis. Namun, karena inilah para wartawan dan jurnalis seringkali terjebak dalam favoritisme yang mengakibatkan manipulasi dari politisi yang disukai. 45 56 89 4. Anggota yang tidak puas: narasumber ini seringkali digunakan dalam berita investigasi/reportase investigatif. Narasumber ini memiliki peran penting dalam reportase/berita tersebut dikarenakan mereka memberikan pandangan mereka terkait institusi atau lembaga yang belum tentu diketahui atau dapat diperoleh melalui orang lain karena satu hal dan lainnya (keamanan, dan lainnya). 5. Pengejar Publisitas: Narasumber ini memburu ruangan rekasi karena mereka dapat menjadi tambahan yang penting, dikarenakan dapat memberikan informasi yang bermanfaat meskipun sisi buruknya ialah ia tidak dapat memberikan interpretasi mereka. 6. Pejabat Humas (Hubungan Masyarakat): Narasumber yang ini merupakan narasumber yang penting bagi para wartawan dan jurnalis dikarenakan ia merupakan juru bicara dari institusi ataupun lembaga yang mempersiapkan informasi sebanyak mungkin dan dapat mempertemukan wartawan dan jurnalis dengan pejabat yang bersangkutan, juga ia merupakan orang yang sebagian besar waktunya digunakan dalam merencanakan mengenai kebijakan, tindakan dan rencana dari institusi ataupun lembaga yang diwakilinya. Berdasarkan penelitian di atas, narasumber adalah seseorang yang dapat memberikan informasi mengenai isu ataupun peristiwa

yang tengah diberitakan. Kusumaningrat dan Kusumaningrat (dari Musman dan Mulyadi) mengkategorikan narasumber sebagai 6, yang terdiri dari ilmuwan, birokrat, politisi, anggota yang 25 tidak puas, pengejar publisitas dan pejabat humas (hubungan masyarakat). Narasumber digunakan dalam penelitian ini dikarenakan ia adalah bagian dari pengemasan berita, yang merupakan obyek dari penelitian ini. Narasumber dijadikan bagian dari penelitian ini karena ingin melihat narasumber jenis apa yang paling banyak muncul dalam pengemasan berita tentang isu kesetaraan gender di kanal Lestari.kompas.com.

2.2.5. Sustainable Development Goals (SDGs) Perserikatan Bangsa-Bangsa telah berjanji untuk memberantas kemiskinan, menjaga bumi, dan menjamin bahwa semua orang dapat hidup sejahtera pada tahun 2030 melalui Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) (Pristindaru, 2023). Ada total 17 tujuan dan 169 target dalam komitmen tahun 2015, yang dikelompokkan ke dalam lima bidang utama: manusia, planet, kemakmuran, perdamaian, dan kolaborasi.

(BaKTI dan MAMPU, 2020). 17 Tujuan SDGs yang dimaksud adalah: 1. Tanpa Kemiskinan (No Poverty) 2. Tanpa Kelaparan (Zero Hunger) 3.  Kehidupan Sehat dan Sejahtera (Good Health and Well-Being) 4. Pendidikan Berkualitas (Quality Education) 5. Kesetaraan Gender (Gender Equality) 6.  Air Bersih dan Sanitasi Layak (Clean Water and Sanitation) 7.  Energi Bersih dan Terjangkau (Affordable and Clean Energy) 8.  Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (Decent Work and Economic Growth) 9.  Industri, Inovasi dan Infrastruktur (Industry, Innovation and Infrastructure) 10. Berkurangnya Kesenjangan (Reduced Inequalities) 11. Kota dan Pemukiman yang berkelanjutan (Sustainable Cities and Communities) 12.  Konsumsi dan Produksi yang Bertanggungjawab (Responsible Consumption and Production) 13. Penanganan Perubahan Iklim (Climate Action) 14. Ekosistem Lautan (Life Below Water) 15. Ekosistem Daratan (Life On Land) 16.  Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh (Peace Justice and Strong Institutions) 17.  Kemitraan untuk Mencapai Tujuan (Partnerships for the Goals) (Pristindaru, 2023). Berdasarkan penjelasan di atas, SDGs adalah komitmen PBB dalam memberantas kemiskinan, melindungi planet dan memastikan manusia dapat menikmati hidup dan makmur.

Untuk penelitian ini, SDGs yang akan menjadi obyek penelitian adalah poin nomor lima, yakni kesetaraan gender. Dalam penelitian ini, konsep SDGs digunakan sebagai objek untuk memahami konsep dan tujuan SDGs dan juga untuk melihat dan memahami progress SDGs di Indonesia. SDGs memiliki kesinambungan dengan penelitian ini karena penelitian ini, seperti yang dijelaskan, akan berfokus pada poin nomor lima dari SDGs, yakni kesetaraan gender, dan ingin melihat bagaimana media online, dalam penelitian ini yakni leztari.kompas.com, mengemas berita tentang SDGs, khususnya tentang kesetaraan gender itu sendiri.

2.2.6. Peran Media Massa dalam SDGs

Dalam buku McQuail's Media & Mass Communication Theory Seventh Edition (2020), McQuail menjelaskan bahwa media massa memiliki peran utama dalam produksi dan menyebarkan informasi/pengetahuan kepada publik. **67** Dalam UU No **39** **67** **68** 40 Tahun 1999 tentang Pers, pada Bab 2 pasal 3, dijelaskan bahwa media massa (dalam Undang-undang menggunakan kata pers), memiliki fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial. Karenanya, media massa dapat menggunakan peran dan fungsinya dalam memperkenalkan dan mengedukasi masyarakat mengenai SDGs, dimana hal ini pun telah disampaikan oleh Kementrian PPN/Bappenas dengan diluncurkannya SDGs Media Compact Indonesia, dimana aplikasi ini telah diluncurkan pada tahun 2018 di Perserikatan Bnagsa-Bangsa dengan 100 media dari 160 negara, termasuk 3 media dari Indonesia, dengan harapan untuk menyebarkan pencapaian SDGs di 27 Indonesia dan menyebarkan informasi mengenai SDGs dengan editorial bulanan untuk publik. (Bappenas, 2020) Dengan menggunakan media massa, yang menurut 45,8% responden media massa adalah media yang dapat dipercaya berdasarkan hasil penelitian yang diadakan KG Media mengenai ketertarikan pembaca terhadap isu SDGs, publik pun daat semakin sadar dengan isu SDGs karena dari penelitian KG Media, pembaca belum banyak tahu informasi mengenai SDGs salah satunya adalah karena publikasi mengenai isu SDGs yang kurang intens. **23** Peran media massa adalah untuk menghibur, mengontrol sosial, mendidik dan menyebarkan informasi. Peran media massa dalam menyebarkan SDGs akan berpengaruh utnuk memperkenalkan

masyarakat dan publik tentang SDGs itu sendiri karena hasil riset dari Kompas menunjukkan bahwa masih banyak orang yang belum teredukasi tentang SDGs itu sendiri. Peran media massa memiliki keterkaitan dalam penelitian ini karena peneliti ingin memahami apakah Kompas.com sebagai media online sudah menjalankan fungsi dan perannya dalam mengedukasi publik melalui berita-berita tentang kesetaraan gender yang sudah dikemas. 2.2.7. Kesetaraan Gender Kesetaraan gender, dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, didefinisikan sebagai kondisi dan posisi yang setara untuk perempuan dan laki-laki dalam memiliki kesempatan dan hak sebagai manusia agar dapat berperan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan publik, seperti politik, ekonomi dan lainnya. UN Women (dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2022) menjelaskan bahwa kesetaraan gender bukan berarti perempuan dan laki-laki menjadi sama, namun memiliki hak, tanggung jawab dan dan kesempatan yang sama.

10 Kesetaraan gender, dalam SDGs, merupakan tujuan nomor 5 dari 17 tujuan yang dimilikinya (UNDP, 2024) Dalam hal ini, kesetaraan gender memiliki peran penting dalam menjadi panduan dalam meningkatkan taraf hidup dengan kelompok rentan, marginal, dan minoritas karena komitmen dan tujuan dari SDGs internasional itu sendiri. Kesetaraan gender dalam SDGs ini memiliki prinsip tidak ada yang tertinggal (no one left behind), sebuah prinsip yang dimana tidak boleh kelompok rentan, marginal dan minoritas ditinggalkan. (Mampu dan BaKTI, 2020). United Nations Development Programme (UNDP), yang merupakan salah satu bagian dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), memiliki 9 tujuan untuk kesetaraan gender. 9 tujuan yang dimaksud adalah: 1. 1 2 7

12 18 27 Mengakhiri semua bentuk diskriminasi terhadap perempuan di mana saja. 1 2 3 4
5 6 7 10 11 12 15 18 27 2. Mengeliminasi semua bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan, baik di ranah publik dan privat, termasuk perdagangan manusia dan bentuk eksploitasi lainnya. 1 2 3 4 5 12 18 27 3.
Mengeliminasi semua praktik berbahaya, seperti pernikahan anak, pernikahan dini, pernikahan paksa, dan mutilasi alat genital perempuan. 2 3 4 5 6 7 8 9 16 4.
Mengenali dan menilai perawatan yang tidak berbayar dan pekerjaan rumah tangga dengan disediakannya pelayanan publik, infrastruktur dan

kebijakan-kebijakan perlindungan sosial dan peningkatan pertanggungjawaban bersama

dalam suatu rumah tangga dan keluarga berdasarkan kebutuhan nasional. 1 2 3 4 5 6 7 8 9

10 11 13 14 15 16 19 21 26 28 38 5. Menjamin adanya partisipasi penuh yang

efektif untuk perempuan dan adanya peluang yang sama dalam kepemimpinan

di semua tingkat dalam pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi dan publik. 1

2 3 4 6 7 8 16 50 6. Menjamin adanya akses universal terhadap kesehatan

seksual dan reproduksi serta hak-hak reproduksi yang telah disepakati dalam

Program Aksi Konferensi Internasional tentang Kependudukan dan Pembangunan dan

Platform Aksi Beijing juga dokumen hasil dari konferensi peninjauan. 1 2 3 4 5 6 8 9 10

11 12 13 7. Melakukan reformasi dalam memberikan perempuan hak atas

sumber daya ekonomi dan akses terhadap kepemilikan dan kendali atas tanah

dan bentuk properti lainnya, jasa keuangan, warisan dan sumber daya alam,

berdasarkan hukum nasional yang berlaku. 1 2 3 4 5 6 8 9 11 13 15 21 34 8.

Meningkatkan penggunaan teknologi pendukung, khususnya teknologi informasi dan

komunikasi, dalam mendorong pemberdayaan perempuan. 9. Mengadopsi dan memperkuat

kebijakan-kebijakan dan undang-undang yang dapat menegakkan dalam mendorong

kesetaraan gender dan 29 pemberdayaan perempuan dan anak perempuan di

segala tingkatan masyarakat. (UNDP, 2024) Kesetaraan gender, atau isu

perempuan dan anak, di media Indonesia sendiri bisa terbilang kurang

terjual atau kurang populer. Karenanya, banyak sekali pemberitaan mengenai

isu perempuan dan anak ini menggunakan perempuan sebagai obyek dalam

pemberitaan dan pemberitaan ini seringkali berfokus pada penghukuman terhadap

perempuan dan anak, namun menggambarkan laki-laki sebagai orang yang

baik-baik. Dalam buku Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender

(2020), dijelaskan bahwa perempuan dan anak yang menjadi korban dari

kekerasan seksual ataupun menjadi terpidana, pemberitaan mengenai mereka akan

berfokus pada hal lain, seperti kronologis terjadi peristiwa, pakaian yang

digunakan, kehidupan pribadi, keluarga dan lainnya sehingga tidak adanya

ruang untuk perlindungan untuk pemulihan bagi korban, dalam hal ini

perempuan dan anak. Contoh pemberitaan mengenai isu perempuan dan anak di

Indonesia adalah tentang perkawinan anak, mengingat Indonesia merupakan salah

satu negara yang darurat perkawinan anak, pemberitaan mengenai perkawinan anak seringkali diberitakan melalui media mainstream dan media sosial, ini berakhir menjadi sebuah kebanggaan, apalagi jika ditampilkan di televisi dan menjadi topik yang trending. Padahal, pemberitaan mengenai perkawinan anak ini seharusnya dibahas dari sudut pandang lain, seperti dampak negatif dari perkawinan anak, juga kelebihan dan kekurangan dari perkawinan anak. (MAMPU dan BaKTI, 2020). Berdasarkan penjelasan di atas, kesetaraan gender adalah hak, tanggung jawab dan peran yang sama dan dapat dicapai oleh perempuan dan laki-laki dalam berperan aktif dan partisipatif dalam kegiatan publik. Namun, isu kesetaraan gender ini, di media khususnya, masih dipandang rendah dan seringkali diromantisasikan, seperti yang dijelaskan oleh BaKTI dan MAMPU dalam buku Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender (2020). Kesetaraan gender menjadi penting dalam penelitian ini karena kesetaraan gender dijadikan obyek penelitian dan peneliti ingin mengetahui bagaimana isu-isu kesetaraan gender dikemas beritanya di kanal Lestari.kompas.com.

30 2.3. Tabel Operasional

Tabel 2.2. Tabel Operasional Dimensi Kategori Sumber Indikator Tema Berita

1. Mengakhiri segala bentuk diskriminasi.
2. Menghilangkan segala bentuk kekerasan.
3. Menghapus praktik berbahaya.
- 1 4. Mengakui dan menghargai pekerjaan perawatan dan pekerjaan domestik yang tidak dibayar.
- 1 33 5. Memastikan partisipasi penuh dan setara perempuan dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan.
- 1 14 6. Memberikan akses universal ke kesehatan seksual dan reproduksi serta hak-hak reproduksi.
7. Mereformasi undang-undang untuk memberikan perempuan hak yang setara atas sumber daya ekonomi.
- 14 8. Meningkatkan penggunaan teknologi yang mendukung pemberdayaan perempuan.
9. Mengadopsi dan memperkuat kebijakan-kebijakan dan undang-undang yang dapat menegakkan dalam mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dan anak perempuan di segala tingkatan masyarakat.

UNDP dan Kompas.com

1. Berita yang melaporkan perubahan atau penguatan kebijakan/kerangka hukum terkait kesetaraan gender, baik nasional maupun internasional. Tema ini juga mencakup kasus-kasus diskriminasi yang diungkap dan bagaimana tindakan hukum diterapkan.
2. Berita tentang

kampanye atau inisiatif untuk mengurangi kekerasan terhadap perempuan, termasuk perdagangan manusia dan eksploitasi seksual. 3. Berita kebijakan, tindakan hukum, atau program yang berfokus pada pencegahan praktik-praktik berbahaya seperti perkawinan anak, perkawinan paksa, dan mutilasi genital perempuan. Tema ini juga mencakup keberhasilan advokasi hak-hak perempuan di daerah-daerah dengan prevalensi praktik ini. 4. Berita tentang kebijakan perlindungan sosial yang mencakup pengakuan pekerjaan perawatan dan domestik. Tema ini mencakup berita yang memuat diskusi tentang dampak ekonomi dari pekerjaan yang tidak dibayar bagi perempuan. **47 92** 5. Berita tentang perempuan yang menduduki posisi manajemen atau kepemimpinan di sektor publik dan swasta. Tema ini mencakup berita tentang kebijakan yang mendorong kesetaraan gender dalam pengambilan keputusan. 6. Berita yang melaporkan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi di berbagai wilayah, termasuk program edukasi kesehatan reproduksi. Tema ini 31 mencakup tantangan atau keberhasilan dalam penerapan hak-hak reproduksi perempuan. 7. Berita yang melaporkan perubahan kebijakan terkait kepemilikan tanah dan akses ke layanan keuangan bagi perempuan. Tema ini mencakup berita tentang inisiatif atau program ekonomi untuk mendukung perempuan dalam mengakses sumber daya dan aset. **1** 8. Berita tentang program-program pemberdayaan perempuan melalui teknologi, terutama di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Tema ini mencakup berita tentang peningkatan akses perempuan ke teknologi dan dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi dan sosial. 9. Berita yang melaporkan tentang kebijakan-kebijakan ataupun undang-undang yang mempromosikan kesetaraan gender di segala tingkatan masyarakat. Tema ini mencakup tentang semua undang-undang/kebijakan-kebijakan yang menyangkut isu kesetaraan gender.

Nilai Berita 1. Dampak (Impact) 2. Kedekatan (Proximity) 3. Ketermasaan (Timeliness) 4. Ketokohan (Prominence) 5. Unik (Novelty) 6. Konflik (Conflict) Romli, 2018 1. Dampak akan berfokus pada dampak apa yang dirasakan ketika atau setelah membaca berita 2. Kedekatan akan berfokus pada seberapa dekat masyarakat dengan berita. 3. Waktu berfokus pada seberapa baru peristiwa atau isu yang diberitakan. 4. Ketokohan akan

berfokus pada apakah orang yang diberitakan ini memiliki pengaruh tertentu (seperti artis, selebritis, bagian dari organisasi, dan lainnya). 5. Unik akan berfokus pada keunikan dari peristiwa yang membuat pembaca tertarik untuk membaca berita tersebut. 32 6. Konflik akan berfokus pada kasus-kasus ataupun konflik yang berkaitan erat dengan kemanusiaan Jenis Berita 1. Berita langsung 2. Berita ringan 3. Berita kisah 4. Berita mendalam 5. Berita investigasi Sugiharto, 2019 1. Berita langsung berfokus pada pemberitaan peristiwa yang tengah terjadi. 2. Berita ringan berfokus pada pemberitaan sebuah peristiwa namun dikemas hanya permukaannya. 3. Berita kisah berfokus pada laporan sebuah peristiwa dan diberikannya pengetahuan. 4. Berita mendalam berfokus pada sebuah berita yang ditambahkan data dan narasumber baru untuk penguatan berita sebelumnya. 5. Berita investigasi berfokus pada hasil penyelidikan yang dilakukan dalam memberitakan kasus-kasus Nada Berita 1. Positif (Positive) 2. Netral (Neutral) 3. Negatif (Negative) Einmann (dari Prasasti, 2019) 1. Positif: penulisan dari wartawan atau jurnalis membawa kesan positif sehingga membangun opini yang positif. 2. Netral: penulisan dari wartawan atau jurnalis membawa kesan yang tidak memihak sehingga membangun opini yang tidak memihak. 3. Negatif: penulisan dari wartawan atau jurnalis membawa kesan negatif sehingga membangun opini negatif. Narasumber 1. Ilmuwan 2. Birokrat 3. Politisi 4. Anggota yang Tidak Puas 5. Pengejar Publisitas 6. Pejabat Humas Musman dan Mulyadi, 2021 1. Ilmuwan: narasumber yang memiliki ilmu dalam bidangnya dan memahami betul apa yang ingin disampaikan. 2. Birokrat: narasumber yang bekerjasama dengan media untuk mendapatkan kepercayaannya. 3. Politisi: Narasumber yang berada di ruang lingkup politik dengan menjadi bagian sebuah lembaga. 4. Anggota yang tidak puas: narasumber yang berperan dalam 33 menyampaikan keluhannya mengenai sebuah peristiwa ataupun isu yang belum tentu diketahui banyak orang. 5. Pengejar publisitas: narasumber yang dapat memberikan informasi walaupun tidak dapat diinterpretasikan. 6. Pejabat humas: narasumber yang merupakan juru bicara sebuah lembaga. Sumber: Olahan data peneliti 2.4.

Kerangka Berpikir Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan membuat kerangka berpikir sebagai acuan dalam pembuatan penelitian ini agar fokus penelitian ini hanya pada pengemasan berita dari Lestari.Kompas.com. Kerangka berpikir penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: 34 Gambar 2.1.

Kerangka Berpikir Penelitian ini membahas tentang pengemasan berita tentang kesetaraan gender di kanal Lestari.Kompas.com selama periode September 2023 – Agustus 2024. Penelitian ini adalah penelitian ilmu komunikasi yang

menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi yang berfokus pada konsep Spengemasan berita. Konsep pengemasan berita dalam penelitian ini akan menggunakan 6 indikator, yakni nada, narasumber, tema berita, jenis berita, nilai berita dan unsur berita. Yang akan menjadi

unit analisis dalam penelitian ini adalah 138 berita dari kanal Lestari.Kompas.com periode September 2023 – Agustus 2024 yang memuat berita tentang kesetaraan gender. Hasil dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui pengemasan berita dari kanal Lestari.kompas.com periode September 2023 – Agustus 2024. 17 23 35 44 52 71 96 103 35 BAB III METODE PENELITIAN 3.1.

Pendekatan Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma post- positivisme. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang dimana data yang didapatkan di lapangan akan diinterpretasikan oleh peneliti dalam penelitiannya dan hasil dari penelitian jenis ini lebih berfokus pada makna dari data dan penelitian yang dilakukan daripada generalisasi (Sugiyono, 2017). Menurut Creswell (dari Sugiyono, 2017), penelitian ini merupakan penelitian yang dapat dijadikan sarana dalam mengeksplorasi makna dari suatu masalah sosial ataupun kemanusiaan berdasarkan individu atau kelompok tertentu. Penelitian kualitatif berfokus ataupun memiliki ketertarikan dalam memahami bagaimana individu menginterpretasikan kehidupannya, rekonstruksi dunia berdasarkan pandangannya dan makna pengalaman hidup masing-masing individu, seperti yang dikatakan Merriam dalam buku Qualitative Research (dari Sugiyono, 2017). 72 99 Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berfokus pada pemahaman dan penafsiran data dan data yang

dihasilkan bersifat deskriptif dengan pendekatannya bersifat holistik (Donatus, 2016). Pendekatan ini memiliki variabel yang tidak isolir, namun bagian dari keseluruhan dan studi mengenai subyek penelitian (Donatus, 2016). Pendekatan ini berbasis pada penelitian yang dilakukan dan mengacu pada realitas yang ada (Donatus, 2016). Penelitian ini akan menggunakan paradigma post-positivisme. Paradigma post-positivisme adalah paradigma yang digunakan dalam reaksi terhadap paradigma positivisme, dimana paradigma ini memiliki pandangan bahwa kebenaran itu kompleks dan tidak dapat terikat ataupun diikat hanya dengan satu teori saja. (Putra, 2018). Penelitian menggunakan paradigma post-positivisme adalah untuk mengetahui bagaimana berita dari Lestari.kompas.com tentang isu kesetaraan gender dikemas. 36 3.2. 25 40 49 55 63 64

70 71 94 Metode Penelitian Metode penelitian yang akan digunakan dalam

penelitian ini adalah analisis isi. Analisis isi adalah sebuah metode dalam penelitian yang digunakan dalam mempelajari sebuah peristiwa atau isu dengan menggunakan teks dan mengambil kesimpulan dari teks tersebut.

Analisis isi seringkali digunakan dalam penelitian ilmu komunikasi, khususnya dalam menganalisis media, baik itu media cetak ataupun digital (Eriyanto, 2015) Dalam penelitian jenis kualitatif, diperlukan subjek dan objek yang dapat diteliti, dimana objek penelitian akan dijadikan sebagai unit analisis yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, yang akan digunakan adalah artikel berita tentang isu kesetaraan gender berdasarkan tema berita yang telah ditentukan oleh peneliti di kanal Lestari dari media online Kompas.com, yang merupakan objek penelitian peneliti. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua, dengan data primernya berupa dokumentasi dan data sekundernya berupa studi literatur. Data primer dipilih dan dikumpulkan dengan mendokumentasikan pemberitaan tentang isu kesetaraan gender di kanal portal berita yang telah ditentukan, yakni Lestari.kompas.com. Data sekunder, sisi lain, akan menggunakan berita dari kanal Lestari.kompas.com tentang isu kesetaraan gender yang telah dipilih oleh peneliti. 3.3. Unit Analisis Unit analisis, menurut Krippendorff (dari Eriyanto, 2015), adalah sebuah unit

yang dapat dijadikan sebagai data, lalu dipisahkan berdasarkan batasnya dan dapat diidentifikasi untuk penelitian selanjutnya. **70** Unit analisis ini terbagi atas tiga bagian besar, yakni unit sampel, pencatatan dan konteks. Dari ini semua, bisa dikatakan bahwa unit analisis dalam penelitian ini adalah pemberitaan isu kesetaraan gender dalam kanal Lestari media online Kompas.com selama periode September 2023 – Agustus 2024. Dibawah ini adalah tabel yang berisikan 10 judul berita dari 134 berita yang akan dianalisis dalam penelitian ini: 37 Tabel 3.1. Portal Berita Kanal Lestari di Kompas.com

No Media Judul Berita Periode Tema Berita 1 Kanal Lestari, Kompas.com Pekerja Perawatan Perlu Dapat Upah Layak dan Perlindungan Sosial 23 Agustus 2024 Mengakui dan menghargai pekerjaan perawatan dan pekerjaan domestik yang tidak dibayar. 2 Kanal Lestari, Kompas.com Penting, Deteksi Dini Kanker Serviks Dapat Eliminasi Penyakit 18 Desember 2023 Memberikan akses universal ke kesehatan seksual dan reproduksi serta hak-hak reproduksi. 3 Kanal Lestari, Kompas.com Aturan Perlindungan Anak di Dunia Digital Harus Ditegakkan 26 Juli 2024 Mengadopsi dan memperkuat kebijakan-kebijakan dan undang-undang yang dapat menegakkan dalam mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dan anak perempuan di segala tingkatan masyarakat. **80** 4 Kanal Lestari, Kompas.com Setiap Jam 3 Perempuan Indonesia Alami KDRT 15 Oktober 2023 Menghilangkan segala bentuk kekerasan. 5 Kanal Lestari, Kompas.com Mahasiswa UNP Kembangkan Aplikasi Cegah Kekerasan Seksual Anak 26 Juli 2024 Meningkatkan penggunaan teknologi yang mendukung pemberdayaan perempuan. 6 Kanal Lestari, Kompas.com Patriarki Sebabkan Keterwakilan Perempuan dalam Politik Tak Maksimal 23 Oktober 2023 Memastikan partisipasi penuh dan setara perempuan dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan. 7 Kanal Lestari, Kompas.com Cegah Stunting, Pemerintah Diminta Bentuk Satgas Tangani Perkawinan Anak 03 November 2023 Menghapus praktik berbahaya. 8 Kanal Lestari, Kompas.com Perempuan Penyintas Kekerasan Perlu Diberdayakan 06 November 2023 Mengakhiri segala bentuk diskriminasi. 9 Kanal Lestari, Kompas.com Kelola 64 Persen UMKM, Perempuan Berperan Penting Bangun Ekonomi Nasional 30 November 2023 Memastikan partisipasi

penuh dan setara perempuan dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan 10 Kanal Lestari, Kompas.com Pendapat Perempuan dan Pria di Indonesia Masih Timpang 20 Februari 2024 Merefomasi undang- undang untuk memberikan perempuan hak yang setara atas sumber daya ekonomi. Sumber: Olahan Peneliti. Unit analisis dalam penelitian ini menggunakan 138 berita yang telah dipilih dari kanal Lestari dari Kompas.com. 134 berita ini dipilih dikarenakan ada di periode yang telah ditentukan, yakni September 2023 – Agustus 2024 dan beritanya 38 tentang isu kesetaraan gender. Berikut adalah tabel jumlah berita tentang isu kesetaraan gender berdasarkan tema dari kanal Lestari portal Kompas.com: Tabel 3.2 Unit Analisis Berita Kanal Jumlah Berita Kompas.com Lestari.com 134 Sumber: Pengolahan Data Peneliti (2024) Berdasarkan tabel 3.1 dan tabel 3.2, pada periode September 2023-Agustus 2024 memuat berita mengenai isu kesetaraan gender dari kanal Lestari dari Kompas.com. Peneliti akan meneliti 134 berita dari periode yang ditentukan, yakni September 2023-Agustus 2024, karena bulan-bulan yang ada dalam periode ini memiliki kaitan erat dengan perempuan, seperti 18 September dengan Hari Kesetaraan Upah Internasional Maret dengan bulan untuk Hari Perempuan Internasional (International Women’s Day) dan Women’s History Month, 25 November hingga 10 Desember dengan 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan dan anak dan 22 Desember dengan Hari Ibu, yang juga merupakan Kongres Perempuan Indonesia, 11 Februari dengan International Day of Women and Girls in Science, dan 26 Agustus dengan Hari Kesetaraan Perempuan. Maka dari itu, peneliti ingin melihat bagaimana pengemasan pemberitaan isu kesetaraan gender yang dimuat oleh kanal Lestari dari Kompas.com sepanjang September 2023-Agustus 2024. 3.4. **23 36 37 46 47 49 52 73** Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data adalah salah satu tahapan dalam penelitian untuk mendapatkan data menggunakan berbagai cara, setting dan sumber (Sugiyono, 2019). Untuk penelitian ini, data akan dikumpulkan dengan menggunakan dua cara, yakni dengan mencari data primer dan data sekunder. Data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan data sekundernya

berupa studi literatur. 39 3.3.1. Data Primer Data primer, didefinisikan oleh Husein Umar (dari Nilla, 2019) merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumbernya melalui teknik yang digunakan dalam pengumpulan datanya, seperti dari hasil wawancara ataupun hasil dari kuesioner Dalam penelitian ini, data primer akan didapatkan melalui dokumentasi. Dokumentasi adalah catatan-catatan peristiwa di masa lalu yang dapat berupa dalam bentuk tulisan, gambar, ataupun karya yang monumental. 74 Dokumentasi sendiri memiliki banyak bentuknya, mulai dari catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan, foto, gambar hidup, sketsa, gambar, patung, dan film. Hasil penelitian yang didukung dengan adanya dokumentasi akan menjadi lebih kredibel. Namun, tidak semua dokumen memiliki kredibilitas karena tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya ataupun terlalu subyektif dibandingkan obyektif. (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian ini adalah pemberitaan tentang isu kesetaraan gender di kanal portal berita yang telah ditentukan, yakni Lestari.kompas.com. 3.3.2. Data Sekunder Data sekunder, didefinisikan Indrianto dan Supomo (dari Nilla, 2019), merupakan data yang diperoleh melalui perantara atau didapatkan dari individu sebelumnya. 95 Dalam penelitian ini, data sekunder akan didapatkan melalui studi literatur. Studi literatur adalah salah satu bentuk pengumpulan data yang diambil dari bahan literatur, seperti buku, berita, catatan dan pengolahan penelitian menurut Melfianora (dari Sari, 2021). Data sekunder untuk penelitian ini adalah data berita dari kanal Lestari.kompas.com tentang isu kesetaraan gender yang telah dipilih oleh peneliti. 98 Data yang nantinya sudah diperoleh ini akan digunakan untuk mendukung data dari data primer. Data sekunder ini akan membantu peneliti dalam memahami tentang pemberitaan tentang isu kesetaraan gender di media, khususnya di Lestari.kompas.com, dan memahami tentang masalah yang tengah diteliti, yakni pengemasan berita kesetaraan gender di kanal Lestari.kompas.com. 40 3.5. 25 30 53 Metode Pengujian Data Dalam penelitian kualitatif, data yang telah didapatkan dapat dinyatakan sebagai data yang valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang tengah terjadi dengan obyek yang menjadi bahan penelitian. 54 Namun, realitas

data dalam penelitian kualitatif bersifat jamak dan bergantung berdasarkan konstruksi individu yang telah dibentuk dalam diri masing-masing individu sebagai hasil dari proses mental yang berdasarkan latar belakang yang beragam (Sugiyono, 2019).

30 36 44 58 ➤ Karenanya, diperlukan uji keabsahan data dalam menentukan validitas, baik itu validitas internal (credibility) maupun validitas eksternal (transferability), reliabilitas (dependability), juga obyektivitas (confirmability) (Sugiyono, 2019). Dalam melakukan uji keabsahan data, dalam buku Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) milik Sugiyono, data akan diuji melalui 4 uji, yaitu: 1. Uji Kredibilitas Data (Credibility) Uji kredibilitas data (credibility) merupakan pengujian yang berfokus pada aspek nilai kebenaran dalam sebuah data yang telah diperoleh. 2. Uji Transferability Uji Transferability merupakan pengujian yang berfokus pada aspek penerapan, dimana jika data yang didapatkan itu dapat dibaca dan dipahami dalam hasil penelitian, maka peneliti lain dapat memutuskan untuk menggunakan atau tidaknya data tersebut dalam penelitian lain. 3. Uji Dependability Uji Dependability adalah pengujian yang dilakukan dengan cara pengauditan seluruh proses penelitian yang telah dilakukan. 4. Uji Confirmability Uji Confirmability adalah pengujian hasil penelitian yang telah dilakukan dengan proses penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, Uji Confirmability akan digunakan dalam penelitian ini: 1. Confirmability Dalam penelitian ini, uji confirmability akan menggunakan rumus Holsti. Dalam menggunakan rumus ini, M akan berfungsi sebagai total kesamaan ataupun persetujuan antara Coder 1 dan 2, N1 sebagai coding dari coder 1 dan N2 sebagai coding dari coder 2. Eriyanto (2015) menjelaskan bahwa angka reliabilitas akan bergerak dengan angka 0 dan 1 dimana 0 sebagai reliabilitas yang rendah dan 1 sebagai reliabilitas yang tinggi. Reliabilitas Antar Coder = $\frac{2M}{N1 + N2}$ Keterangan: M = Jumlah coding yang sama N1 = Jumlah coding yang dibuat Coder 1 N2 = Jumlah coding yang dibuat Coder 2 Pengujian data dalam penelitian ini dilakukan oleh dua coder, dengan Adya Paramita Putri Pratama sebagai coder 1 dan Nadia Maharani Ardiansih, S.I.Kom sebagai coder 2 Tabel 3.3 Hasil Coding

REPORT #24587453

Dimensi Kategori N1 N2 Kesamaan Rumus Holsti Nilai Tema Berita 1.

Mengakhiri segala bentuk diskriminasi. $21\ 21\ 19\ 2(19)/21+21 = 38/4$

$2 = 0.90\ 90\%$ 2. Menghilangkan segala bentuk kekerasan. $19\ 18\ 17\ 2(17$

$)/19+18 = 34/37 = 0.91\ 91\%$ 3. Menghapus praktik berbahaya. $5\ 5\ 5\ 2(5)/5+5 = 10/10 = 1\ 100\%$ 4.

1 Mengakui dan menghargai pekerjaan perawatan dan pekerjaan domestik yang tidak dibayar. $4\ 4\ 4\ 2(4)/4+4 = 8/8 = 1\ 100\%$ 5. 1 33 Memastikan partisipasi penuh

dan setara perempuan dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan. 1 22 24 22 2(22)/
 $24+24 = 44/48 = 0.91\ 91\%$ 6. 1 14 Memberikan akses universal ke kesehatan

seksual dan reproduksi serta hak-hak reproduksi. 1 7 7 7 2(7)/7+7 = $14/14 = 1\ 100\%$ 7.

Mereformasi undang-undang untuk memberikan perempuan hak yang setara atas sumber daya ekonomi. $16\ 14\ 13\ 2(13)/16+14 = 26/28 = 0.92\ 92\%$ 8. 14 Meningkatkan

penggunaan teknologi yang mendukung pemberdayaan perempuan. $10\ 11\ 10\ 2(10)/10+$

$11 = 20/21 = 0.95\ 95\%$ 42 9. Mengadopsi dan memperkuat kebijakan- kebij

kan dan undang- undang yang dapat menegakkan dalam mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dan anak perempuan di segala tingkatan

masyarakat. $30\ 30\ 27\ 2(27)/30+30 = 54/60 = 0.9\ 90\%$ Nilai Berita

1. Dampak (Impact) $81\ 81\ 74\ 2(74)/81+81 = 148/162 = 0.91\ 91$

$\%$ 2. Kedekatan (Proximity) $30\ 28\ 24\ 2(24)/30+28 = 48/58 = 0.82\ 82\%$

3. Ketermasaan (Timeliness) $27\ 28\ 23\ 2(23)/27+28 = 46/55 = 0.83\ 83$

$\%$ 4. Ketokohan (Prominence) $8\ 9\ 8\ 2(8)/8+9 = 0.94\ 94\%$ 5. Uni

k (Novelty) $3\ 3\ 3\ 2(3)/3+3 = 6/6 = 1\ 100\%$ 6. Konflik (Conflict

) $2\ 2\ 2\ 2(2)/2+2 = 4/4 = 1\ 100\%$ Jenis Berita 1. Berita langs

ung (hard news/straight news) $75\ 75\ 74\ 2(74)/75+75 = 148/150 = 0$

$.98\ 98\%$ 2. Berita ringan (soft news) $37\ 35\ 34\ 2(34)/37+35 = 68/7$

$2 = 0.94\ 94\%$ 3. Berita kisah (feature) $14\ 16\ 13\ 2(13)/14+16 = 26$

$/28 = 0.92\ 92\%$ 4. Berita mendalam (depth news/in-depth news) $7\ 7$

$6\ 2(6)/7+7 = 12/14 = 0.85\ 85\%$ 5. Berita investigasi (investigative n

ews) $2(0)/0+0 = 0/0 = - -$ Nada Berita 1. Positif (Positive) 58

$44\ 44\ 2(44)/58+44 = 88/102 = 0.86\ 86\%$ 2. Netral (Neutral) $73\ 8$

$7\ 73\ 2(73)/73+87 = 146/159 = 0.91\ 91\%$ 3. Negatif (Negative) 3

$3\ 3\ 2(3)/3+3 = 6/6 = 1\ 100\%$ Narasumber 1. Ilmuwan $10\ 9\ 8\ 2(8)$

$/10+9 = 16/19 = 0.8484\%$ 2. Birokrat $99\ 70\ 65\ 2(65)/79+70 = 1$

$30/149 = 0.8787\%$ 3. Politisi $41\ 51\ 37\ 2(37)/41+51 = 74/88 = 0.8484\%$ 4. **39** Anggota

yang tidak puas $1\ 1\ 1\ 2(1)/1+1 = 2/2 = 1\ 100\%$ 5. Pengejar publisitas $18\ 27\ 18$

$2(18)/18+27 = 36/45 = 0.8800\%$ 6. Pejabat Humas $1\ 1\ 1\ 2(1)/1+$

$1 = 2/2 = 1\ 100\%$ Sumber: Olahan data peneliti Pada tabel hasil

uji confirmability terdapat dua dimensi yang memperbolehkan penggunaan lebih dari satu indikator di dalamnya, yaitu narasumber berita. Pada narasumber berita, coder dapat memilih lebih dari satu indikator yang meliputi

ilmuwan, birokrat, politisi, anggota yang tidak puas, 43 pengejar

publisitas, dan pejabat humas. Namun, pada dimensi yang lain, yakni tema

berita, nilai berita, jenis berita, dan nada berita, hanya dipilih satu indikator. **88** 3.6.

46 64 65 72 88 91 Metode Analisis Data Dalam penelitian kualitatif, teknik

analisis data dilakukan dengan pengumpulan data. Tahapan dalam penelitian

kualitatif pertama adalah memasuki lapangan penelitian dan tahap keduanya

dengan penentuan fokus, teknik pengumpulan data dan analisis data

(Sugiyono, 2019). Namun, seperti yang dijelaskan sebelumnya, data dalam

penelitian kualitatif berbentuk jamak, tidak dapat digeneralisir dan menggunakan kalimat.

87 Miles dan Huberman (dari Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa analisis

data terbagi atas proses reduksi, penyajian dan verifikasi. Penelitian ini, yang

akan menggunakan proses analisis data Miles dan Huerman membagi tahapan

penelitian melalui: 1. Penelitian ini mengumpulkan data, yaitu pemberitaan

isu kesetaraan gender di kanal Lestari di Kompas.com, berdasarkan tema

berita yang telah dipilih oleh peneliti 2. Peneliti memasukkan data yang

telah didapatkan kedalam klasifikasi data yang telah ditentukan, yakni tema

berita, nilai berita, jenis berita, unsur berita, nada berita dan

narasumber. 3. Peneliti akan menyajikan hasil penelitian kedalam tampilan

visual, yakni hasil coding sheet. 4. Peneliti akan melakukan cek dan

pengambilan kesimpulan berdasarkan hasil data yang telah diterima. 3.7.

Keterbatasan Penelitian Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurang

meluasnya berita tentang isu kesetaraan gender berdasarkan 9 tujuan UNDP.

Hal ini dikarenakan di Lestari.kompas.com, rata-rata berita berfokus kepada

3 poin yang akan diteliti, terkhususnya tentang partisipasi perempuan dalam Ekonomi, Politik dan Sosial- 44 Budaya, mengakhiri Kekerasan dan diskriminasi terhadap perempuan dan laporan dari KOMNAS Perempuan ataupun organisasi serupa mengenai kekerasan dan diskriminasi terhadap perempuan ataupun hal-hal yang berkaitan dengan isu kekerasan dan diskriminasi terhadap perempuan dan anak. Ditambah, alasan periode penelitian ini terbatas pada September 2023 – Agustus 2024 adalah karena beberapa bulan dan tanggal dari periode ini memiliki kaitannya dengan Hak Asasi Manusia (HAM) dan Perempuan, seperti 25 November hingga 10 Desember dengan 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan dan anak (16HAKTP), 22 Desember dengan Hari Ibu, dan Bulan September yang sering dikenal dengan September kelam sebagai contoh kecilnya. Sayangnya, beberapa media seringkali menaruh berita tentang isu kesetaraan gender di kanal berita nasional, tidak pernah adanya kanal untuk berita tentang isu perempuan itu sendiri dan memberitakannya dengan bahasa yang bias sehingga persepsi masyarakat pun terpengaruh ketika membaca berita tentang isu kesetaraan gender, Maka dari itu, penelitian ini berfokus pada pengemasan berita mengenai isu kesetaraan gender yang disajikan media Kompas.com melalui kanal Lestari sepanjang September 2023.

17 23 44 45 48 52 71 83 96 102 45 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 4.1. 45 Gambaran Umum Penelitian 4.1 1. Profil Media Online

Kompas.com Gambar 4.1. Logo Kompas.com Nama Perusahaan : PT. 23 31 40 69 85 Kompas

Cyber Media Nama Usaha : Kompas.com Alamat Redaksi : Gedung Kompas Gramedia; 23 31 40 69

85 Jl.Palmerah Selatan No. 31 41 22-28, Jakarta 10270, Indonesia Telp :

+62-21 53699200/ 5350377 Fax : +62-21 5360678 Pemimpin Redaksi : Am

ir Sodikin Redaktur Pelaksana : Laksono Hari Wihowo, Johannes Heru

Margianto Asisten Redaktur Pelaksana : Ana Shofiana Syatiri, Caroline

Sondang Andhikayani Damanik, Ingried Dwi Wedhaswary, Ni Luh Made Pertiwi F. Sekretaris

Administrasi : Ira Fauziah, Suci Primadona, Nafisa Maulida Putri, Fadiah

Adlina Putri Ghaisani. 46 Kompas.com merupakan salah satu media online

dan menjadi pionirnya di Indonesia yang hadir pada 14 September 1995

yang awalnya bernama Kompas Online dan hanya menampilkan replika dari

berita-berita yang terbit di hari itu dengan tujuan untuk melayani para pembaca Kompas yang lokasinya jauh dari jaringan distribusi dan dengan hadirnya Kompas Online, pembaca dapat mengakses berita yang sama tanpa perlu menunggu sehari-hari. **82** Awal tahun 1996 Kompas Online berubah namanya menjadi www.kompas.com agar semakin dikenal kepada pembacanya, khususnya yang berada di luar negeri. 29 Mei 2008, www.kompas.com kembali melakukan re-branding dengan menjadi Kompas.com, karena ingin menghadirkan kembali jurnalisme yang memberi makna seperti Kompas yang dahulu, ditambahkan kanal-kanal berita yang baru serta ditingkatkannya untuk memberikan sajian informasi terbaru dan aktual kepada para pembaca dan pelanggan setia Kompas.com. Dengan ini, re-branding Kompas.com memiliki arti bahwa sebagai portal berita, Kompas.com hadir sebagai acuan bagi pembaca dan pelanggan untuk jurnalisme yang baik meskipun banyak berita yang informasinya tidak jelas ataupun akurat kebenarannya. (inside.kompas.com, n.d)

Sebagai perusahaan media terbesar di Indonesia, Kompas Cybermedia memiliki brand selain kompas.com, seperti Kompasiana, Otomania.com, Kompaskarier.com, Juara.net, dan Pijaru. Selain itu, mereka juga memiliki layanan untuk klien-klien mereka, mulai dari design, konten, kegiatan, media sosial, pemasaran berbasis kinerja, dan lainnya. Saat ini, Kompas Cyber Media memiliki 5 rekan agensi, mulai dari Activate, Dentsu, Havas Media, Merah Cipta Media (MCM), dan Starcom. Kompas Cyber Media juga memiliki kerjasama dengan beberapa brand, mulai dari bukalapak.com, CitraRaya, Daihatsu, Honda, Krating Daeng, Nissan, Oppo hingga PGM, PLN dan MPR-RI. (inside.kompas.com, n.d)

Kompas.com saat ini telah mendapatkan 17 penghargaan dari tahun 2010 hingga 2019, diantaranya: Influential Brands dari Top Brand Online News Platform (2016), Bronze Champion untuk Online News Portal di WOW Brand Award (2018), Trusted Online News di Superbrands Indonesia (2018), Trusted Online Media di Superbrands Award (2019) dan News Website di WOW Brand Award (2019). (inside.kompas.com, n.d)

47 Per 2024 ini, Kompas.com memiliki 25 Kanal dengan masing-masing kanal memiliki sub-kanalnya tersendiri. Kanal-kanal tersebut, yakni News dengan subkanal

seperti Nasional dan Global, Pemilu, IKN dengan subkanal seperti News dan Infrastructure, Tekno dengan subkanal seperti Apps & OS, Otomotif dengan subkanal seperti Motor dan Komunitas, Bola dengan subkanal seperti Timnas Indonesia dan Liga Italia, Lifestyle dengan subkanal seperti Wellness dan Relationship, Tren, Lestari dengan subkanal Kategori Program, dan Kesehatan, Health, Money dengan subkanal seperti Ekbis dan Syariah, Properti dengan subkanal News dan Arsitektur, Food dengan subkanal seperti Resep dan Food News, UMKM dengan subkanal Beranda UMKM dan Jagoan Lokal, Edukasi dengan subkanal seperti Sekolah dan Perguruan Tinggi, Travel dengan subkanal Travel News dan Hotel Story, Video, Kolom, JEO, VIK, Kata Netizen, Parapuan dengan subkanal Trending Topic, Sains dengan subkanal Fenomena, Foto, dan Homey dengan subkanal Housing.

4.1.2. Profil Kanal

Lestari.kompas.com Gambar 4.2. Logo Kanal Lestari Lestari merupakan platform terbaru yang diluncurkan oleh KG Media untuk mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, atau Sustainable Development Goals (SDGs) yang dibuat oleh PBB. Lestari sendiri merupakan bentuk komitmen dengan berisikan aksi-aksi nyata yang mendukung 17 tujuan agenda SDGs melalui media yang menjadi bagian dari KG Media.

32 Aksi yang akan dilakukan adalah untuk meningkatkan kesadaran, melakukan advokasi untuk perubahan juga mendukung gaya hidup yang lestari. Nama lestari sendiri dipilih karena menurut Chief Executive Officer (CEO) KG Media, Andy Budiman, dalam KBBI lestari memiliki 48 arti kekal, dan dalam Bahasa Inggris berarti keberlanjutan dan dengan nama Lestari ini, diharapkan ia merefleksikan tujuan dari platform Lestari itu sendiri untuk mendukung keberlanjutan. Lestari memiliki sub kanalnya tersendiri, dimana lestari memiliki 5 kelompok berita dan masing-masing kelompok memiliki sub-kanalnya. 5 kelompok yang dimaksud adalah Kategori Program dengan sub-kanal Pemerintah, Swasta, LSM/Figur, dan BUMN; Kesehatan dengan sub-kanal Kehidupan sehat dan sejahtera, Air bersih dan sanitasi layak; Pendidikan dengan sub-kanal Pendidikan Berkualitas; Lingkungan dengan sub-kanal Energi Bersih dan Terjangkau, Penanganan Perubahan Iklim, Ekosistem Lautan, dan Ekosistem Daratan; terakhir, ada Ekonomi dan UMKM dengan sub-kanal

Tanpa Kemiskinan, Tanpa Kelaparan, Kesetaraan Gender, Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan ekonomi, Industri, Inovasi dan Infrastruktur, Berkurangnya Kesenjangan, Kota & Pemukiman yang Berkelanjutan, dan Konsumsi & Produksi yang bertanggungjawab. Mereka juga memiliki sub-kanal Terkini yang berisikan berita-berita terbaru. Untuk menjalankan tujuannya, Lestari juga memiliki program, yakni Program Lestari dan Program Berbagi. Untuk program Lestari sendiri, terdapat 6 program, yaitu Generasi Bangkit, Jurnalisme Berkebangsaan, Cantikpreneurship, Jernihkan Bumi, Jernihkan Harapan, dan Festival Ceban. **78** Sementara itu, untuk program berbagi, ada 3 program, yaitu Jernihkan Pendidikan

Anak Bangsa, Jernih Berbagi untuk Kesehatan, dan Jernihkan Harapan Hidup Sejahtera. 4.2.

Hasil Penelitian 4.2.1. Berita SDGs Kesetaraan Gender di Kanal

Lestari.Kompas.com Kanal Lestari di Kompas.com secara konsisten membahas berbagai aspek terkait Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya Tujuan 5: Kesetaraan Gender. Kanal Lestari Kompas.com menjelaskan bahwa kesetaraan gender bertujuan untuk mencapai keseimbangan dan pemberdayaan bagi semua perempuan dan anak perempuan. **3 6 9 61 90** Kesetaraan gender memperkuat kemampuan negara dalam berkembang, mengurangi kemiskinan, dan memerintah secara efektif.

49 Beberapa target di antaranya mengakhiri segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan, menghapuskan segala bentuk kekerasan terhadap perempuan di ruang publik dan pribadi, menghapuskan praktik berbahaya seperti perkawinan anak dan sunat perempuan, menjamin partisipasi penuh perempuan dalam pengambilan keputusan di berbagai sektor, menjamin akses universal terhadap kesehatan seksual dan reproduksi (Pristiandaru, 2023). Melalui artikel yang ditayangkan, Kanal Lestari di Kompas.com berupaya memainkan peran dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya kesetaraan gender sebagai bagian dari upaya mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pemberitaan terkait SDGs kesetaraan gender yang ditayangkan oleh Kanal Lestari Kompas.com. Periode pemberitaan dalam penelitian ini adalah Septemer 2023–Agustus 2024. Pada periode itu, Kanal Lestari Kompas.com menayangkan 134 berita. Pengemasan berita SDGs kesetaraan gender akan dilihat

berdasarkan rumusan masalah, yakni melalui tema berita yang disusun sesuai dengan sembilan target Kesetaraan Gender dalam SDGs, nilai berita, jenis berita, nada berita, dan narasumber berita. Tabel 4.1 Hasil Penelitian Dimensi Kategori Frekuensi Persentase Tema Berita

1. Mengakhiri segala bentuk diskriminasi. 21 15.67% 2. Menghilangkan segala bentuk kekerasan. 19 14.18% 3. Menghapus praktik berbahaya. 5 3.73% 4. **1** Mengakui dan menghargai pekerjaan perawatan dan pekerjaan domestik yang tidak dibayar. 4 2.99% 5. **1** **33** Memastikan partisipasi penuh dan setara perempuan dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan. **1** **22** 16.42% 6. **1** **14** Memberikan akses universal ke kesehatan seksual dan reproduksi serta hak-hak reproduksi. **1** 7 5.22% 7. Mereformasi undang-undang untuk memberikan perempuan hak yang setara atas sumber daya ekonomi. 16 11.94% 8. **14** Meningkatkan penggunaan teknologi yang mendukung pemberdayaan perempuan. 10 7.46% 9. Mengadopsi dan memperkuat kebijakan- kebijakan dan undang-undang yang dapat menegakkan dalam mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dan anak perempuan di segala tingkatan masyarakat. 30 22.39%

Nilai Berita 1. Dampak (Impact) 81 60.45% 2. Kedekatan (Proximity) 30 22.39% 50 3. Ketermasaan (Timeliness) 27 20.15% 4. Ketokohan (Prominence) 8 5.97% 5. Unik (Novelty) 3 2.24% 6. Konflik (Conflict) 2 1.49%

Jenis Berita 1. Berita langsung (hard news/straight news) 75 55.97% 2. Berita ringan (soft news) 37 27.61% 3. Berita kisah (feature) 14 10.45% 4. Berita mendalam (depth news/in-depth news) 7 5.22% 5. Berita investigasi (investigative news) 0.00%

Nada Berita 1. Positif (Positive) 58 43.28% 2. Netral (Neutral) 73 54.48% 3. Negatif (Negative) 3 2.24%

Narasumber 1. Ilmuwan 10 7.46% 2. Birokrat 79 58.96% 3. Politisi 41 30.60% 4. Anggota yang tidak puas 1 0.75% 5. Pengejar publisitas 18 13.43% 6. Pejabat Humas 1 0.75%

Sumber: Hasil Olahan Data Tabel di atas menunjukkan bahwa pengemasan berita SDGs kesetaraan gender di Kanal Lestari untuk tema berita memfokuskan pada kebijakan kesetaraan perempuan di segala tingkatan. Tema ini muncul dalam 30 berita (22,39%). Tema paling dominan ini berkaitan dengan mengadopsi dan memperkuat kebijakan- kebijakan dan undang-undang yang dapat menegakkan dalam mendorong kesetaraan gender dan

pemberdayaan perempuan dan anak perempuan di segala tingkatan masyarakat.

Sementara itu, tema kepemimpinan perempuan posisi kedua dengan 22 berita (16,42%).

1 33

Tema ini berkaitan dengan upaya memastikan partisipasi penuh dan setara

perempuan dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Selanjutnya, tema mengakhiri

segala bentuk diskriminasi muncul dalam 21 berita (15,67%). Kemudian, tema

menghapus praktik berbahaya muncul dalam 5 berita (3,73%). Lalu, tema

mengakui dan menghargai pekerjaan perawatan dan pekerjaan domestik yang tidak dibayar memiliki frekuensi terendah muncul dalam 4 berita (2,99%).

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa dampak (Impact) adalah nilai berita

yang paling sering muncul, terdapat dalam 81 berita (60,45%). Kedekatan

51 (Proximity) dan Ketermasaan (Timeliness) muncul dalam 30 (22,39%) dan

27 berita (20,15%) secara berurutan. Konflik (Conflict) adalah nilai berita

yang paling jarang muncul, hanya terdapat dalam 2 berita (1,49%).

Sementara itu, berita langsung (hard news/straight news) mendominasi dengan

75 berita (55,97%). Berita ringan (soft news) dan Berita kisah (feature)

muncul dalam 37 (27,61%) dan 14 berita (10,45%) secara berurutan. Berita

investigasi (investigative news) tidak ditemukan dalam data ini (0,00%).

Berita lebih sering memiliki nada netral (neutral) yang ditemukan dalam

73 berita (54,48%). Selanjutnya, positif (Positive) muncul dalam 58 berita

(43,28%) dan negatif (Negative) sangat jarang, hanya terdapat dalam 3

berita (2,24%). Narasumber yang digunakan memfokuskan pada birokrat adalah

narasumber yang paling sering dikutip, muncul dalam 79 berita (58,96%).

Politisi dan pengejar publisitas muncul dalam 41 (30,60%) dan 18 berita

(13,43%) secara berurutan. Anggota yang tidak puas dan Pejabat Humas

adalah narasumber yang paling jarang dikutip, masing-masing hanya muncul

dalam 1 berita (0,75%). Dengan demikian, fokus pemberitaan cenderung pada

kebijakan dan undang-undang terkait kesetaraan gender, dengan nilai berita

yang menekankan dampak. Jenis berita yang dominan adalah berita langsung

dengan nada netral, dan narasumber utama berasal dari kalangan birokrat.

4.2.2. Frekuensi Berita SDGs Kesetaraan Gender di Kanal Lestari.Kompas.com

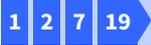
Kanal Lestari Kompas.com menayangkan 134 berita kesetaraan gender pada

periode September 2023-Agustus 2024. Tabel di bawah ini akan menyajikan jumlah berita yang ditayangkan oleh Kanal Lestari Kompas.com setiap bulan pada periode tersebut. Tabel 4.2. Frekuensi Berita Kesetaraan Gender di Kanal Lestari Bulan Frekuensi Persentase September 2023 19 14,18% Oktober 2023 11 8,21% November 2023 11 8,21% Desember 2023 15 11,19% 52 Januari 2024 14 10,45% Februari 2024 10 7,46% Maret 2024 18 13,43% April 2024 11 8,21% Mei 2024 4 2,99% Juni 2024 4 2,99% Juli 2024 12 8,96% Agustus 2024 5 3,73% TOTAL 134 100% Berdasarkan tabel di atas, data menunjukkan variasi jumlah frekuensi berita SDGs Kesetaraan Gender yang ditayangkan oleh Kanal Lestari Kompas.com pada periode yang dimulai dari September 2023 hingga Agustus 2024, dengan total keseluruhan sebanyak 134 berita. Bulan September 2023 mencatat jumlah frekuensi tertinggi sebesar 19 berita (14,18%). Sementara itu, bulan Maret 2024 berada di posisi kedua dengan 18 berita (13,43%), diikuti oleh bulan Desember 2023 dengan 15 berita (11,19%). Bulan dengan jumlah berita yang relatif tinggi lainnya adalah Januari 2024 dengan 14 berita (10,45%) dan Juli 2024 dengan 12 berita (8,96%). Beberapa bulan seperti Oktober 2023, November 2023, dan April 2024 memiliki jumlah yang sama yaitu 11 berita (8,21% masing-masing). Bulan dengan jumlah berita terendah adalah Mei 2024 dan Juni 2024, masing-masing hanya mencatat 4 berita (2,99%). Bulan Agustus 2024 juga mencatat frekuensi yang rendah, yaitu 5 berita (3,73%). Secara keseluruhan, distribusi berita menunjukkan pola yang beragam di sepanjang periode, dengan puncak terjadi pada bulan September 2023 dan Maret 2024. September 2023 menjadi bulan dengan berita terbanyak karena rata-rata berita menampilkan adanya event yang berkaitan dengan kesetaraan gender, baik yang diadakan oleh LSM tertentu maupun dari pemerintah atau swasta. Sementara itu, Maret 2024 menjadi bulan ke-dua dengan berita terbanyak karena bulan Maret dikenal dengan International Women's Day, yang jatuh tepat pada 8 Maret, dan juga Women's History Month, yang berlangsung dari 1 Maret hingga 31 Maret. Selanjutnya, Desember menjadi bulan ketiga dengan berita terbanyak karena tanggal 1-10 Desember merupakan

hari dari 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (16HAKTP), yang dimulai dari 25 November. 53 Bulan-bulan lain memiliki frekuensi yang lebih rendah. Agustus 2024 menjadi bulan dengan frekuensi berita SDGs kesetaraan gender rendah karena tidak banyak event yang terlaksana di bulan tersebut dan tidak ada peringatan untuk kesetaraan gender, seperti Maret ataupun Desember. Hal yang juga menjadi alasan bulan Mei 2024 dan Juni 2024 menjadi bulan dengan berita SDGs Kesetaraan Gender paling rendah karena hanya memiliki 4 berita.

4.2.3. Tema Berita SDGs Kesetaraan Gender di Kanal Lestari.Kompas.com

Gambar 4.3 Pie Chart Tema Berita Kesetaraan Gender Berdasarkan gambar 4.3. di atas, tema berita terkait kesetaraan gender dalam mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) di kanal Lestari Kompas.com selama periode September 2023 hingga Agustus 2024 didominasi oleh tema tema “Mengadopsi dan memperkuat kebijakan-kebijakan dan undang- undang yang dapat menegakkan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan serta anak perempuan di segala tingkatan masyarakat menjadi tema yang paling dominan, dengan 30 berita (22,39%). Hal ini mengindikasikan fokus utama pada upaya kebijakan dan legislasi yang mendukung kesetaraan gender secara menyeluruh. Tema “Memastikan partisipasi penuh dan setara perempuan dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan berada di posisi kedua dengan 22 berita (16,42%). Tema ini mencerminkan perhatian terhadap pentingnya keterlibatan perempuan dalam posisi strategis di sektor publik maupun swasta. 54 Selanjutnya, tema “Mengakhiri segala bentuk diskriminasi diliput dalam 21 berita (15,67%), menyoroti isu diskriminasi gender serta penguatan kebijakan untuk mengatasinya. Tema “Menghilangkan segala bentuk kekerasan mencatat 19 berita (14,18%), yang sebagian besar mengupas inisiatif untuk mengurangi kekerasan terhadap perempuan, termasuk perdagangan manusia dan eksploitasi seksual. Tema lain yang juga mendapatkan perhatian adalah “Mereformasi undang- undang untuk memberikan perempuan hak yang setara atas sumber daya ekonomi dengan 16 berita (11,94%), yang mencakup inisiatif untuk memastikan akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi seperti tanah dan layanan keuangan. Beberapa tema memiliki frekuensi yang lebih rendah, seperti “Meningkatkan penggunaan teknologi

yang mendukung pemberdayaan perempuan diliput dalam 10 berita (7,46%), menunjukkan perhatian terhadap peran teknologi dalam mendukung pemberdayaan perempuan. Selanjutnya, “Menghapus praktik berbahaya (5 berita atau 3,73%), “Mengakui dan menghargai pekerjaan perawatan dan pekerjaan domestik yang tidak dibayar (4 berita atau 2,99%), dan “Memberikan akses universal ke kesehatan seksual dan reproduksi serta hak-hak reproduksi (7 berita atau 5,22%). Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan keberagaman isu yang diberitakan dengan dominasi tema kebijakan dan kepemimpinan perempuan, yang sejalan dengan agenda besar SDGs untuk mendukung kesetaraan gender di berbagai tingkatan masyarakat. Pemberitaan ini tidak hanya menunjukkan upaya yang telah dilakukan tetapi juga tantangan yang masih perlu diatasi dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.  Tema kebijakan kesetaraan gender yang merujuk pada target ke-9 kesetaraan gender SDGs, yakni  “mengadopsi dan memperkuat kebijakan yang baik dan perundang-undangan yang berlaku untuk peningkatan kesetaraan gender dan pemberdayaan kaum perempuan di semua tingkatan 
 menjadi tema yang paling dominan. Pada tema ini, kanal Lestari.kompas.com berfokus dalam memberitakan kebijakan yang memberdayakan dan juga melindungi perempuan dan anak, baik itu regulasi di dunia maya ataupun di lapangan. Berita dengan tema ini menunjukkan bahwa saat ini regulasi untuk memberdayakan dan melindungi perempuan sudah mulai efektif, tetapi memiliki permasalahannya seperti bagaimana aparat penegak 55 hukum masih belum mengimplementasikan kebijakan tersebut. Contoh berita yang memfokuskan pada peran aparat ini terlihat di antaranya pada berita berjudul “Implementasi UU TPKS Masih Belum Maksimal, Kapasitas Aparat Perlu Ditingkatkan yang ditayangkan pada 12 September 2023. Berita-berita tema ini juga menunjukkan solusi untuk menguatkan kebijakan yang dikeluarkan seperti diperlukan peningkatan regulasi yang responsif gender dan juga implementasi kebijakan yang efektif, salah satunya dengan membuat perangkat aturan pelaksana dan peningkatan kapasitas dalam aparat penegak hukum. Berita pada tema ini juga menyorot bagaimanapun pendekatan komprehensif dalam penanganan kasus kekerasan seksual untuk mendampingi korban diperlukan untuk disinkronisasikan

dengan kebijakan-kebijakan terkait. Gambar 4.4. Contoh Berita Tema Kebijakan Kesetaraan Gender Contoh berita yang memfokuskan pada perangkat aturan pelaksana dan pendekatan komprehensif terlihat pada berita berjudul “UU TPKS Tak Cukup Sekadar Diundangkan, Perlu Aturan Pelaksana yang ditayangkan pada 8 Mei 2024. Berita ini memfokuskan pada pelaksanaan Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (UU TPKS) yang membutuhkan peraturan pelaksana untuk optimalisasi perlindungan korban. Namun, dari 10 mandat awal, hanya tujuh yang direncanakan, dan baru dua yang disahkan. Selain itu, berita berjudul “Aturan Perlindungan Anak di Ranah Online Masuk Tahap Final . Berita yang ditayangkan pada 3 Mei 2024 ini memfokuskan pada Kementerian PPPA sedang menyelesaikan 56 Rancangan Peraturan Presiden tentang Peta Jalan Perlindungan Anak di Ranah Daring untuk mencegah penyalahgunaan teknologi terhadap anak. Tema kepemimpinan perempuan yang merujuk pada target ke-5 kesetaraan gender SDGs, yakni “Memastikan partisipasi penuh dan setara perempuan dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan menjadi tema terbanyak kedua. Berita-berita pada tema ini menyoroti bagaimana di dunia politik Indonesia, keterwakilan dan partisipasi perempuan, meskipun sudah ada banyak perempuan yang mulai masuk ke dunia politik, masih berada dibawah target 30 persen dan menyoroti juga kenapa pentingnya perempuan untuk menjadi keterwakilan di dunia politik mengingat tema sebelumnya, yakni (tema 9), juga berfokus pada kebijakan-kebojakan yang tidak ramah perempuan ataupun tidak responsif terhadap gender. Berita-berita ini juga menyoroti kenapa perempuan masih sedikit keterwakilannya di dunia politik, seperti patriarki dan pandangan masyarakat mengenai kepemimpinan, sistem politik yang masih tidak ramah gender dan inklusif, dan lainnya sehingga perempuan kerap kali tidak dilibatkan. Padahal, partisipasi perempuan dalam politik ataupun isu-isu global, seperti perubahan iklim daalam berita kedua, sangat diperlukan untuk membangun keberlanjutan. Berita-berita dengan tema ini di antaranya berita berjudul “Tingkatkan Partisipasi dan Representasi Politik Perempuan di Indonesia”. Berita yang ditayangkan pada 22 September 2023 ini menyorot tingkat keterwakilan perempuan di parlemen Indonesia masih jauh dari target afirmasi 30 persen.

itu, berita berjudul “Sangat Menghancurkan Jiwa”, Keterwakilan Perempuan di COP28 Kurang 10 Persen”. Berita yang tayang pada 7 Desember 2023 ini memfokuskan pada keterwakilan perempuan di COP28 sangat minim, dengan hanya 15 dari 140 pemimpin dunia yang berpidato merupakan perempuan. Sementara itu, berita berjudul “Patriarki Sebabkan Keterwakilan Perempuan dalam Politik Tak Maksimal” yang ditayangkan pada 23 Oktober 2023 memfokuskan pada kultur patriarki yang masih kuat dianggap menghambat keterwakilan perempuan dalam politik. 57 Gambar 4.5. Contoh Berita Tema Kepemimpinan Perempuan Tema-tema yang cukup sering muncul, yakni mengakhiri diskriminasi, menghilangkan kekerasan, dan hak atas sumber daya. 1 5 7 8 19 23 Tema mengakhiri diskriminasi merujuk pada target 1 kesetaraan gender SDGs, yakni “mengakhiri segala bentuk diskriminasi terhadap kaum perempuan di mana pun ” Contoh berita pada tema ini berjudul “Ada Diskriminasi, Kekerasan Siber Terhadap Perempuan 869 Kasus”, yang ditayangkan pada 15 Januari 2024. Berita ini menjelaskan bahwa diskriminasi berbasis gender, stereotipe, dan seksisme masih menjadi penghambat utama terciptanya kesetaraan gender di tempat kerja. 1 2 3 4 5 6 7 8 9 12 21 Tema menghilangkan kekerasan merujuk pada target 2 kesetaraan gender SDGs, yakni “menghapuskan segala bentuk kekerasan terhadap kaum perempuan di ruang publik dan pribadi, termasuk perdagangan orang dan eksploitasi seksual, serta berbagai jenis eksploitasi lainnya ” Contoh berita pada tema ini berjudul “Kekerasan Berbasis Gender Online Melonjak, Korban Terbanyak Usia 18-25 Tahun” yang tayang pada 14 Juli 2024. Berita ini menyorot kasus Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO) di Indonesia melonjak empat kali lipat pada tahun 2024, dengan korban terbanyak adalah perempuan usia 18-25 tahun (57 persen). Tema lain yang mendapatkan perhatian terkait dengan hak perempuan atas sumber daya. 1 2 3 4 6 9 10 11 15 16 Tema ini merujuk pada target 7 kesetaraan gender SDGs, yakni “melakukan reformasi untuk memberi hak yang sama kepada perempuan terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, jasa keuangan, warisan dan sumber daya alam, sesuai 58 dengan hukum nasional ” Contoh berita pada tema ini berjudul “B

El Serukan Investasi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan”, yang tayang pada 17 Maret 2024. Berita ini memfokuskan pada acara yang diselenggarakan Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama UN Women dan mitra lainnya untuk mendukung kesetaraan gender. Beberapa tema memiliki frekuensi yang lebih rendah, seperti penggunaan teknologi, menghapus praktik berbahaya, dan akses kesehatan seksual. 1 2

3 4 5 15 Tema penggunaan teknologi merujuk pada target 8 kesetaraan gender SDGs, yakni “meningkatkan penggunaan teknologi yang memungkinkan, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan”.

Contoh beritanya seperti “Mahasiswa UNP Kembangkan Aplikasi Cegah Kekerasan Seksual Anak” yang tayang pada 26 Juni 2024. 1 2 3 4 5 6 7 8 13 14 16 Tema menghapus praktik berbahaya berkaitan dengan target 3 kesetaraan gender SDGs, yakni “menghapuskan semua praktik berbahaya seperti perkawinan usia anak, perkawinan dini dan paksa, serta sunat perempuan”. Contoh beritanya, yakni “Kehamilan dan Persalinan Usia Anak Berisiko Tinggi, Organ Tubuh Belum Siap” yang tayang pada 18 Juli 2024.

1 2 3 4 9 11 12 14 Kemudian, tema pekerjaan domestik merujuk pada target 4 kesetaraan gender SDGs, yakni “Mengenal dan menghargai pekerjaan mengasuh dan pekerjaan rumah tangga yang tidak dibayar melalui penyediaan pelayanan publik, infrastruktur dan kebijakan perlindungan sosial, dan peningkatan tanggung jawab bersama dalam rumah tangga dan keluarga yang tepat secara nasional”.

Contoh beritanya berjudul “Pekerja Perawatan Perlu Dapat Upah Layak dan Perlindungan Sosial” yang tayang pada 23 Agustus 2024. 1 2 3 5 6 7 8 10 13 17

Terakhir, akses kesehatan seksual berkaitan dengan target 6 kesetaraan gender SDGs, yakni “Menjamin akses universal terhadap kesehatan seksual dan reproduksi, dan hak reproduksi seperti yang telah disepakati sesuai dengan Programme of Action of the International Conference on Population and Development and the Beijing Platform serta dokumen-dokumen hasil review dari konferensi-konferensi tersebut”. Contoh beritanya berjudul “Penting, Deteksi

Dini Kanker Serviks Dapat Eliminasi Penyakit”, yang tayang pada 18

Desember 2023. 59 4.2.4. Nilai Berita SDGs Kesetaraan Gender di Kanal

Lestari.Kompas.com Gambar 4.6 Pie Chart Nilai Berita Berdasarkan gambar

4.6. di atas, nilai berita terkait kesetaraan gender dalam mendukung

Sustainable Development Goals (SDGs) di kanal Lestari Kompas.com selama periode September 2023 hingga Agustus 2024 didominasi oleh Dampak (Impact) menjadi nilai berita yang paling dominan, dengan 81 berita (60,45%). Hal ini menunjukkan bahwa pemberitaan kesetaraan gender di kanal ini menekankan pada dampak nyata yang dirasakan oleh masyarakat atau pembaca setelah mengakses informasi tersebut. Fokus pada dampak ini relevan untuk mendorong kesadaran publik terhadap pentingnya isu kesetaraan gender dalam kehidupan sehari-hari. Contoh berita dengan nilai dampak terlihat berjudul “Angka Kematian Ibu Masih Tinggi, Upaya Komprehensif Diperlukan”, yang tayang pada 28 Desember 2023. Berita ini memiliki nilai dampak yang signifikan karena menyentuh isu kesehatan publik yang fundamental, yaitu tingginya angka kematian ibu (AKI), yang merupakan salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat. 60

Gambar 4.7 Contoh Berita dengan Nilai Dampak

Nilai berita kedekatan (proximity) berada di posisi kedua dengan 30 berita (22,39%), mengindikasikan perhatian terhadap isu-isu yang memiliki keterkaitan langsung dengan masyarakat, baik secara geografis maupun emosional. Hal ini menggarisbawahi pentingnya relevansi lokal dalam pemberitaan. Nilai berita ketertarikan (timeliness) menempati posisi ketiga dengan 27 berita (20,15%), menunjukkan bahwa kanal ini juga memberikan perhatian pada peristiwa-peristiwa atau isu-isu terkini yang relevan dengan kesetaraan gender. Kecepatan pemberitaan menjadi salah satu elemen penting untuk memastikan pembaca tetap terinformasi tentang perkembangan terbaru. Contoh berita dengan nilai berita ini berjudul “Rayakan Hari Perempuan Internasional, Conrad Bali Gelar Bugar Inklusif”, yang tayang pada 7 Maret 2024. Berita ini memiliki nilai berita ketertarikan karena berkaitan langsung dengan perayaan Hari Perempuan Internasional yang merupakan momen penting dan global. 61

Gambar 4.8 Contoh Berita dengan Nilai

Ketertarikan

Nilai berita ketokohan (Prominence) muncul dalam 8 berita (5,97%), yang berfokus pada individu atau tokoh-tokoh berpengaruh yang terlibat dalam isu kesetaraan gender, seperti tokoh publik, pemimpin organisasi, atau figur terkenal lainnya. Hal ini mencerminkan strategi

untuk menarik perhatian pembaca melalui pemberitaan tentang figur yang memiliki pengaruh tertentu. Contoh berita ini berjudul “Ganjar Pastikan Perempuan dan Difabel Mendapat Perhatian”. Berita yang tayang pada 2 Mei 2024 ini menonjolkan sosok calon presiden pada Pemilu 2024, yakni Ganjar Pranowo. Nilai berita unik (novelty) merupakan nilai berita yang paling jarang ditemukan, yakni hanya muncul dalam 3 berita (2,24%). Kategori Unik menyoroti peristiwa atau isu yang memiliki keistimewaan tertentu. Sementara itu, konflik juga jarang ditemukan dan hanya muncul dalam 2 berita (1,49%). Nilai berita konflik berfokus pada kasus-kasus kemanusiaan yang berkaitan dengan kesetaraan gender, tetapi cenderung memiliki frekuensi lebih rendah dibandingkan kategori lainnya. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pemberitaan di kanal Lestari Kompas.com tentang kesetaraan gender lebih banyak menonjolkan dampak yang dapat dirasakan langsung oleh pembaca serta relevansi dengan konteks lokal dan isu-isu terkini. Fokus ini mencerminkan komitmen untuk mendukung agenda besar SDGs melalui penyampaian informasi yang relevan dan berdampak bagi masyarakat.

6.2.4.2.5. Jenis Berita SDGs Kesetaraan Gender di Kanal Lestari.Kompas.com

Gambar 4.9 Pie Chart Jenis Berita Berdasarkan Gambar 4.9. di atas, jenis berita terkait kesetaraan gender dalam mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) di kanal Lestari Kompas.com selama periode September 2023 hingga Agustus 2024 menunjukkan dominasi jenis berita tertentu, yang mencerminkan pola penyajian informasi di media tersebut. Jenis berita yang paling dominan adalah berita langsung (hard news/straight news), dengan 75 berita (55,97%). Hal ini menunjukkan bahwa kanal Lestari Kompas.com lebih banyak berfokus pada pemberitaan peristiwa yang tengah terjadi. Jenis berita ini memberikan informasi cepat dan relevan kepada pembaca, terutama dalam konteks perkembangan kebijakan atau isu-isu terbaru terkait kesetaraan gender. Jenis berita ini menunjukkan fokus media pada penyampaian informasi yang aktual, singkat, dan faktual terkait isu kesetaraan gender. Contoh berita jenis hard news atau straight news berjudul “Tantangan Makin Besar, 39 Pekerja Sosial Dilatih

Pendampingan Remaja dan Pemuda”, yang tayang pada 5 Maret 2024. Berita ini masuk dalam jenis hard news karena bersifat aktual dan segera (pelatihan yang dilaporkan adalah peristiwa yang baru saja terjadi), menginformasikan tentang upaya konkret untuk meningkatkan kapasitas pekerja sosial dan remaja, dan disusun menggunakan format piramida terbalik. Berita juga berbasis fakta karena menyampaikan informasi berdasarkan data dan pernyataan resmi dari pihak-pihak terkait, seperti WWI, Dinas Sosial Jakarta, dan peserta pelatihan. 63 Gambar 4.10 Contoh Hard News Berita ringan (soft news) menempati posisi kedua, dengan 37 berita (27,61%). Jenis berita ini mengangkat peristiwa terkait kesetaraan gender namun cenderung disampaikan secara lebih santai atau hanya mengulas permukaan isu tersebut. Hal ini memberikan variasi dalam penyajian informasi yang lebih mudah diakses oleh khalayak umum. Contoh berita dengan jenis soft news berjudul “Rest Area Ramah Anak Penting Diwujudkan, Ini Alasannya”, yang tayang pada 9 April 2024. Berita ini masuk dalam jenis soft news karena membahas pentingnya fasilitas ramah anak di area peristirahatan selama mudik, sebuah topik yang relevan dengan kesejahteraan keluarga, tetapi tidak bersifat mendesak. Gambar 4.11 Contoh Soft News 64 Berita kisah (feature) dilaporkan sebanyak 14 berita (10,45%). Berita jenis ini memberikan perspektif yang lebih mendalam melalui cerita atau narasi yang memberikan pengetahuan tambahan kepada pembaca. Feature ini sering digunakan untuk menggambarkan pengalaman individu atau kelompok terkait isu kesetaraan gender. Contoh berita jenis feature (berita kisah) berjudul Meiline Tenardi, Pengusaha yang Giat Berdayakan Perempuan dan Kesetaraan ", yang tayang pada 28 Januari 2024. Berita ini masuk dalam jenis feature (berita kisah) karena fokusnya adalah pada penceritaan yang menggugah emosi, menghadirkan narasi mendalam tentang sosok, peristiwa, dan nilai-nilai yang dapat menginspirasi pembaca. Sosok yang diceritakan, yakni Meiline Tenardi sebagai pengusaha yang mendukung pemberdayaan perempuan dan anak berkebutuhan khusus (ABK). Gambar 4.12 Contoh Feature Berita mendalam (in-depth news) tercatat sebanyak 7 berita (5,22%). Jenis berita ini berfokus pada analisis yang

lebih kompleks, termasuk penambahan data dan wawancara narasumber baru untuk memperkuat pemberitaan sebelumnya. Meskipun frekuensinya lebih rendah, berita mendalam tetap penting untuk menyajikan laporan yang lebih kaya dan terperinci. Tidak ada berita investigasi yang ditemukan dalam analisis ini. Hal ini menunjukkan bahwa kanal Lestari Kompas.com cenderung tidak mengutamakan hasil penyelidikan mendalam terhadap kasus-kasus spesifik terkait kesetaraan gender selama periode penelitian. 65 Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pemberitaan di kanal Lestari Kompas.com tentang kesetaraan gender lebih banyak difokuskan pada peristiwa terkini dan penyampaian informasi yang cepat, dengan porsi lebih kecil pada jenis berita yang memberikan analisis atau investigasi mendalam. Pola ini sesuai dengan kebutuhan untuk memberikan informasi yang aktual dan relevan kepada pembaca dalam mendukung agenda SDGs.

4.2.6. Nada Berita SDGs Kesetaraan Gender di Kanal Lestari.Kompas.com

Gambar 4.13 Pie Chart Nada Berita Berdasarkan gambar 4.13. di atas, nada berita terkait kesetaraan gender dalam mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) di kanal Lestari Kompas.com selama periode September 2023 hingga Agustus 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar berita yang diterbitkan memiliki nada netral dan positif, dengan hanya sedikit berita yang memiliki nada negatif. Berita dengan nada netral mendominasi, mencapai 73 berita (54,48%). Nada ini mencerminkan upaya kanal Lestari Kompas.com dalam menyampaikan informasi secara objektif dan tidak memihak. Dengan gaya penulisan yang informatif, pembaca dapat mengambil kesimpulan sendiri tanpa adanya pengaruh opini tertentu dari penulis. Hal ini menunjukkan bahwa media ini berfokus pada penyajian fakta yang berimbang.

66 Gambar 4.14 Contoh Berita Nada Netral

Contoh berita dengan nada netral berjudul “Jokowi Didesak Cabut Regulasi yang Tidak Melindungi Perempuan Pesisir”, yang tayang pada 27 Desember 2023. Berita ini memiliki nada netral karena penyajiannya fokus pada penyampaian fakta, tuntutan, dan konteks tanpa memihak atau memberikan opini emosional. Berita ini melaporkan tuntutan masyarakat dan perempuan pesisir secara langsung tanpa tambahan opini atau interpretasi dari

penulis. Berita ini mencantumkan peraturan yang dipermasalahkan, seperti UU Cipta Kerja dan UU Minerba, serta momentum simposium dengan mengedepankan informasi faktual dan kronologis. Berita ini menggunakan kalimat yang bersifat deskriptif, tidak berlebihan, dan menghindari kata-kata yang bersifat provokatif atau merendahkan pihak tertentu. Berita memaparkan aspirasi dan desakan masyarakat pesisir tanpa memasukkan opini yang memengaruhi persepsi pembaca terhadap tuntutan tersebut. Nada netral dalam berita ini memungkinkan pembaca untuk menilai sendiri informasi yang disajikan. Berita dengan nada positif juga memiliki porsi yang signifikan, yaitu 58 berita (43,28%). Nada positif menunjukkan bahwa pemberitaan sering kali membawa kesan optimis, menyoroti kemajuan, keberhasilan, atau upaya konstruktif dalam mendukung kesetaraan gender. Berita semacam ini berpotensi membangun opini yang mendukung dan mendorong aksi nyata menuju pencapaian SDGs. Berita dengan nada positif terlihat pada “Puluhan Perusahaan Indonesia Dukung Pembangunan Berkelanjutan”, yang tayang pada 13 Maret 2024. Berita ini 67 memiliki nada positif karena menyoroti komitmen, kolaborasi, dan capaian yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Berita menyoroti bagaimana perusahaan B Corp di Indonesia berkontribusi pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), dengan menciptakan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi yang baik. Gambar 4.15 Contoh Berita Nada Positif

Sementara itu, berita dengan nada negatif sangat jarang ditemukan, hanya 3 berita (2,24%) selama periode analisis. Hal ini menunjukkan bahwa kanal Lestari Kompas.com lebih jarang menyoroti isu-isu kontroversial atau kegagalan terkait kesetaraan gender. Meskipun demikian, nada negatif ini tetap memberikan ruang untuk kritik atau evaluasi terhadap tantangan yang dihadapi. Berita menyoroti peningkatan jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan penyandang disabilitas dari tahun sebelumnya, yang menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Nada negatif dalam berita ini bertujuan untuk menarik perhatian publik terhadap isu yang mendesak, memicu kesadaran, dan mendorong perubahan sosial yang diperlukan. Secara keseluruhan, pemberitaan di kanal Lestari Kompas.com didominasi oleh nada netral dan positif, yang

mencerminkan pendekatan media ini dalam menyajikan informasi yang informatif sekaligus mendukung perubahan positif dalam isu kesetaraan gender. Pola pemberitaan ini menunjukkan komitmen untuk membangun opini publik yang konstruktif dalam mendukung agenda SDGs. 68 4.2.7. Narasumber Berita SDGs Kesetaraan Gender di Kanal Lestari.Kompas.com Gambar 4.16. Coloumn Chart Narasumber Berita Berdasarkan gambar 4.16. di atas, nada berita terkait kesetaraan gender dalam mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) di kanal Lestari Kompas.com selama periode September 2023 hingga Agustus 2024 didominasi oleh birokrat dan politisi. Sementara itu, kontribusi narasumber dari ilmuwan, anggota kritis, atau pejabat humas masih sangat terbatas. Hal ini menandakan perlunya keberagaman sumber informasi untuk memberikan perspektif yang lebih holistik dan komprehensif dalam peliputan isu kesetaraan gender. Kategori narasumber yang paling dominan adalah birokrat, dengan total 79 narasumber (58,96%). Hal ini mencerminkan bahwa berita tentang kesetaraan gender banyak mengandalkan perspektif dari pihak pemerintah atau lembaga terkait yang memiliki otoritas dalam kebijakan dan pelaksanaan program-program yang mendukung kesetaraan gender. Birokrat bekerja sama dengan media untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan publik terhadap informasi yang disampaikan. Salah satu berita dengan narasumber birokrat berjudul “Kelola 64 Persen UMKM, Perempuan Berperan Penting Bangun Ekonomi Nasional”, yang tayang pada 30 November 2023. Berita ini menggunakan narasumber dari kalangan birokrat yang berkaitan dengan konteks, otoritas, dan tujuan penyampaian informasi. Narasumber dari Kemenko PMK dan Staf Khusus Presiden berbicara tentang kebijakan dan program pemerintah yang relevan dengan UMKM, seperti 69 pendampingan, permodalan, dan kemitraan usaha. Hal ini memperkuat konteks berita yang menyoroti peran perempuan dalam ekonomi nasional. Narasumber birokrat memberikan gambaran kondisi UMKM dan juga langkah konkret yang dilakukan pemerintah. Gambar 4.17. Contoh Berita dengan Narasumber Birokrat Kategori narasumber politisi berada di posisi kedua, dengan 41 narasumber (30,60%). Politisi yang dihadirkan dalam berita ini sering kali berasal dari ruang lingkup

politik, baik di tingkat nasional maupun internasional, yang berperan dalam pengambilan keputusan atau pembuatan kebijakan yang mendukung kesetaraan gender. Contoh berita dengan narasumber politisi, yakni “Dalam Debat, Anies Sebut 3,2 Juta Kasus Kekerasan terhadap Perempuan”, yang tayang pada 5 Februari 2024. Narasumber pada berita ini adalah calon presiden pada Pemilu 2024, yakni Anies Baswedan, yang menyampaikan pernyataan dalam debat Pilpres 2024. Penggunaan politisi sebagai narasumber dalam berita ini bertujuan memberikan sudut pandang dari kandidat pemimpin negara yang memiliki pengaruh langsung terhadap kebijakan nasional. 70 Gambar 4.18.

Contoh Berita dengan Narasumber Politisi Kategori pengejar publisitas memiliki 18 narasumber (13,63%), menunjukkan adanya individu atau pihak yang berkontribusi dalam memberikan informasi meskipun kadang sulit untuk diinterpretasikan secara mendalam. Kehadiran narasumber dari kategori ini memperkaya sudut pandang dalam pemberitaan meskipun tidak selalu mendalam. 22 Berita dengan narasumber pengejar publisitas, yakni “ukung Perempuan NTT, Sivitas Akademika Sanur Gelar Pameran “Dari Perempuan, Oleh Perempuan, Untuk Dunia””, yang tayang pada 20 September 2023. Berita ini memuat pernyataan dan konteks yang menonjolkan nama atau kegiatan tertentu dengan tujuan menarik perhatian publik. Narasumber seperti Helena Muljanto memberikan banyak pernyataan yang menekankan peran pribadi dan acara yang ia pimpin, seperti pelaksanaan pameran dan keterlibatan langsung dalam membantu perempuan NTT. Meskipun acara yang diberitakan memiliki misi sosial, penggunaan narasumber dan pernyataan yang menonjolkan individu serta lembaga menunjukkan bahwa publisitas juga menjadi salah satu tujuan yang diinginkan. Sementara itu, kategori ilmuwan mencatat 10 narasumber (7,64%), mencerminkan pentingnya wawasan ilmiah dalam mendukung fakta dan data terkait isu kesetaraan gender. Narasumber ini memberikan konteks akademis atau teknis yang mendalam untuk memperkuat kredibilitas berita. Berita dengan narasumber ilmuwan, yakni Aturan Perlindungan Anak di Dunia Digital Harus 71 Ditegakkan”, yang tayang pada 26 Juli 2024. Narasumber utama dalam berita ini adalah Firman Kurniawan, pakar komunikasi digital dari Universitas Indonesia (UI), yang

memberikan pandangan berdasarkan keahlian akademisnya. Kategori anggota yang tidak puas dan pejabat humas masing-masing hanya memiliki 1 narasumber (0,75%). Anggota yang tidak puas mencerminkan adanya suara masyarakat yang merasa keluhan atau kebutuhan mereka belum sepenuhnya terpenuhi, sementara pejabat humas berfungsi sebagai juru bicara yang menyampaikan informasi resmi dari sebuah lembaga. Contoh berita dengan anggota yang tidak puas sebagai narasumber berjudul Evermos Rilis "Sustainability Report Perdana "Merawat Kebudayaan Lokal ", yang tayang pada 30 Oktober 2024. Berita ini menyiratkan kritik terhadap tantangan yang dihadapi oleh UKM dan resellers yang bekerja dengan Evermos. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa berita di kanal Lestari Kompas.com tentang kesetaraan gender didominasi oleh perspektif birokrat dan politisi, dengan dukungan ilmuwan sebagai sumber informasi yang memperkuat laporan. Dominasi narasumber dari sektor resmi menunjukkan fokus pada informasi yang berbasis kebijakan dan relevan dengan agenda SDGs. Narasumber dari kategori lainnya menambah keberagaman sudut pandang, meskipun dalam jumlah yang lebih kecil. 4.3. Pengemasan Berita SDGs Kesetaraan Gender di Media Online Tabel 4.3.

Ringkasan Hasil Penelitian tentang Pengemasan Berita SDGs Kesetaraan Gender di Media Online Kompas.com No. Pengemasan Berita Kanal Lestari 1. Tema Berita • Target 9 SDGs Kesetaraan Gender, yakni mengadopsi dan memperkuat kebijakan-kebijakan dan undang-undang yang dapat menegakkan dalam mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dan anak perempuan di segala tingkatan masyarakat, menjadi tema berita paling dominan. Tema ini muncul dalam 30 berita (22,39%). • Kanal Lestari memfokuskan pada berita-berita mengenai kebijakan untuk kesetaraan perempuan seperti Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (UU TPKS) dan Undang-Undang (UU) Perlindungan Pekerja Rumah Tangga (PPRT). • Target SDGs Kesetaraan Gender 5, yakni memastikan partisipasi penuh dan setara perempuan dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan, menjadi tema berita terbanyak kedua. Tema ini muncul dalam 22 berita (16,42%). • Kanal Lestari juga memfokuskan berita mengenai kepemimpinan perempuan seperti partisipasi perempuan di dunia 72 politik

yang berkaitan Pemilu 2024, dan kepemimpinan perempuan di lembaga internasional. 2. Nilai Berita • Nilai berita yang paling banyak muncul ialah Dampak (Impact) yang muncul dalam 81 berita (60,45%). • Kanal Lestari memfokuskan berita terkait Undang-Undang TPKS yang berdampak pada masyarakat dan tidak hanya perempuan. 3. Jenis Berita • Jenis berita yang paling banyak muncul ialah berita langsung (hard news/straight news), yakni 75 berita (55,97%). • Kanal Lestari Kompas.com lebih banyak berfokus pada pemberitaan peristiwa yang tengah terjadi, yakni event (acara). 4. Nada Berita • Nada berita yang banyak ditemukan adalah nada berita netral, yakni 73(54.48%). • Kanal Lestari memberitakan secara objektif dari berbagai sisi sehingga berita-beritanya memiliki nada netral. • Nada berita positif menjadi nada berita terbanyak kedua dengan 58 (43,28%) • Kanal Lestari memberikan dukungan terhadap implementasi perundang-undangan dengan tetap berupaya objektif menyajikan berbagai sisi. 5. Narasumber • Narasumber yang paling banyak ditemukan dalam berita di kanal Lestari adalah Birokrat, yakni 79 (58.96%). • Kanal Lestari sering menggunakan narasumber birokrat karena sering mengandalkan berita acara yang diselenggarakan oleh kementerian atau lembaga eksekutif (pemerintah). • Politisi menjadi narasumber paling banyak kedua yang muncul dalam berita kesetaraan gender Kanal Lestari, dengan 41 (30.60%). • Kanal Lestari juga sering menggunakan narasumber birokrat karena sering mengandalkan berita acara yang diselenggarakan oleh partai politik atau kandidat politik pada Pemilu 2024. Sumber: Pengolahan Data Peneliti (2024) Berdasarkan tabel di atas, pengemasan berita SDGs Kesetaraan Gender di Kanal Lestari Kompas.com selama periode September 2023 hingga Agustus 2024 menonjolkan tema kebijakan dan kepemimpinan perempuan, dengan fokus pada dampak konkret dari kebijakan terhadap masyarakat. Berita disajikan dalam format berita langsung (hard news) yang cepat dan aktual, dengan nada yang sebagian besar netral dan sesekali positif untuk menyoroti keberhasilan. Penggunaan narasumber dominan dari birokrat dan politisi mencerminkan pendekatan berbasis fakta dan kebijakan, memberikan kredibilitas tinggi pada pemberitaan.

Kombinasi ini menciptakan penyampaian berita yang informatif, objektif, dan relevan untuk mendukung tujuan SDGs terkait kesetaraan gender. Berita yang memuat tema kebijakan kesetaraan gender, nilai dampak (impact), jenis hard news, nada berita netral, dan narasumber birokrat, yakni “Aparat Penegak Hukum Harus Pahami Aturan Perlindungan Perempuan Korban Kekerasan”, yang tayang pada 26 November 2023. Berita ini kemungkinan 73 dirancang untuk menginformasikan pembaca mengenai pentingnya implementasi kebijakan kesetaraan gender, menyoroti dampaknya terhadap masyarakat, dan mendesak tindakan yang lebih serius dari pemerintah dan pemangku kepentingan. Penekanannya pada fakta dan rekomendasi menjadikannya relevan sebagai berita langsung dengan nada netral. Gambar 4.19. Contoh Berita Kesetaraan Gender Kanal Lestari Kompas.com Berdasarkan tema berita, Kanal Lestari Kompas.com memfokuskan pada berita yang menonjolkan perubahan kebijakan, khususnya undang-undang, dan partisipasi perempuan di posisi strategis untuk mencerminkan dukungan terhadap kesetaraan gender yang berorientasi pada perubahan struktural. Kanal Lestari menempatkan Target 9 SDGs Kesetaraan Gender, yaitu “mengadopsi dan memperkuat kebijakan-kebijakan dan undang-undang yang dapat menegakkan kesetaraan gender”, sebagai tema utama. Tema ini mendominasi dengan 30 berita (22,39%), menyoroti kebijakan penting seperti UU Tindak Pidana Kekerasan Seksual (TPKS) dan UU Perlindungan Pekerja Rumah Tangga (PPRT), yang menjadi tonggak penting dalam mendukung kesetaraan gender. Selain itu, Target 5 SDGs, yaitu “memastikan partisipasi penuh dan setara perempuan dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan, menjadi tema terbanyak kedua dengan 22 berita (16,42%). Fokus berita mencakup partisipasi perempuan di dunia politik, khususnya menjelang Pemilu 2024, serta kepemimpinan perempuan di 74 lembaga internasional. Ini menunjukkan perhatian Kanal Lestari terhadap representasi perempuan dalam pengambilan keputusan strategis. Berdasarkan penjelasan di atas, target ke-9 SDGs, yaitu “mengadopsi dan memperkuat kebijakan-kebijakan serta undang-undang yang mendukung kesetaraan gender, menjadi isu utama. Hal ini disebabkan oleh banyaknya acara yang membahas kebijakan terkait kesetaraan gender serta relevansi dengan pesta demokrasi di Indonesia. Kesadaran akan

pentingnya perlindungan hukum, baik dari lembaga pemerintah maupun masyarakat sipil, mendorong terciptanya ruang aman bagi perempuan dan anak perempuan. Target ke-9 juga memiliki hubungan erat dengan target-target lain (1 hingga 8), karena perlindungan hukum yang kuat menjadi landasan penting dalam mencapai target SDGs lainnya. Target ke-5, yaitu “memastikan partisipasi penuh dan setara perempuan dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan, menjadi tema berita dominan kedua. Hal ini berkaitan dengan rendahnya partisipasi perempuan di bidang politik, khususnya dalam Pemilu di Indonesia. Salah satu target yang sering disoroti adalah peningkatan representasi perempuan di partai politik hingga 30%. Selain itu, peningkatan kesadaran pemangku kepentingan, masyarakat, dan organisasi non- pemerintah terhadap pengarusutamaan gender juga menjadi perhatian utama (Komnas HAM, 2017). Kanal Lestari menyoroti pentingnya keterwakilan perempuan, karena rendahnya partisipasi dapat menyebabkan kebijakan yang kurang ramah perempuan dan tidak sensitif terhadap isu gender. Selain kedua tema utama tersebut, target lain dalam SDGs, seperti target ke- 1 “mengakhiri segala bentuk diskriminasi) dan target ke-2 “menghilangkan segala bentuk kekerasan), juga mendapat perhatian. Kedua target ini saling berkaitan dengan isu-isu yang telah disebutkan, terutama dalam konteks diskriminasi dan kekerasan terhadap perempuan. Isu ini tidak hanya terjadi di masyarakat umum tetapi juga di dunia politik. Salah satu berita Lestari menyoroti bagaimana perempuan menjadi korban kekerasan dan diskriminasi selama Pemilu dan Pilpres 2024. Dengan menyoroti tema-tema ini, kanal Lestari menunjukkan pentingnya pendekatan interdisiplin dalam isu kesetaraan gender, serta kaitannya dengan target-target SDGs lainnya. Berita-berita tersebut menggambarkan 75 kompleksitas permasalahan dan kebutuhan untuk menciptakan kebijakan yang lebih inklusif dan berkeadilan gender. Dalam hal nilai berita, pengemasan berita di Kanal Lestari menonjolkan manfaat konkret dari kebijakan atau peristiwa terkait kesetaraan gender, sehingga meningkatkan relevansi berita bagi pembaca. Dampak (Impact) menjadi nilai berita paling dominan, muncul dalam 81 berita (60,45%). Kanal Lestari berfokus pada bagaimana kebijakan,

seperti UU TPKS, memberikan dampak signifikan tidak hanya kepada perempuan tetapi juga masyarakat secara keseluruhan. Penekanan pada dampak ini mencerminkan fokus pemberitaan pada perubahan nyata yang dirasakan oleh masyarakat. Nilai berita dampak memainkan peran penting dalam menjangkau pembaca karena dampaknya yang luas terhadap kehidupan masyarakat. Dengan kebijakan dan undang-undang sebagai tema utama pemberitaan, fokus pada dampak menunjukkan bagaimana isu-isu tersebut memengaruhi perempuan dan anak-anak secara langsung. Begitu pula dengan tema partisipasi aktif perempuan di bidang politik, nilai berita dampak memiliki peran sentral. Hal ini penting mengingat kebijakan dan undang-undang di Indonesia masih terbatas dalam mencerminkan sensitivitas terhadap isu gender, perempuan, dan anak. Oleh karena itu, Kanal Lestari menyoroti dampak kebijakan ini untuk meningkatkan kesadaran publik akan pentingnya kesetaraan gender di berbagai aspek kehidupan. Dalam hal jenis berita, Kanal Lestari cenderung menyajikan berita dalam format yang cepat dan aktual, memungkinkan pembaca segera mendapatkan informasi terbaru terkait kesetaraan gender. Berita langsung (hard news/straight news) mendominasi dengan 75 berita (55,97%), yang berfokus pada pelaporan peristiwa terkini seperti pengesahan kebijakan, kampanye, atau acara yang relevan. Format berita ini mencerminkan respons cepat terhadap peristiwa yang sedang terjadi, seperti pembaruan kebijakan atau kampanye kesetaraan gender. Berita langsung digunakan karena bersifat aktual, memberitakan peristiwa atau kejadian secara langsung, atau dengan memanfaatkan perspektif pihak lain, termasuk media lain, yang kemudian direkonstruksi. Hal ini terlihat pada beberapa berita yang melaporkan ulang peristiwa penting, terutama yang berkaitan dengan acara atau event. Dalam pemberitaan Kanal Lestari, unsur aktualitas dan 76 penyajian informasi yang cepat menjadi prioritas, meskipun porsi berita mendalam atau investigasi relatif kecil. Fokus pada berita langsung mencerminkan komitmen Kanal Lestari untuk memberikan informasi terkini secara efektif kepada pembacanya. Dalam hal nada berita, Kanal Lestari mengemas pemberitaan dengan orientasi pada objektivitas, sambil tetap memberikan porsi pada nada positif untuk

menyoroti kemajuan dan dampak positif kebijakan. Nada netral menjadi yang paling dominan dengan 73 berita (54,48%), menunjukkan pendekatan yang tidak memihak dan memungkinkan pembaca memahami isu dari berbagai perspektif. Kanal Lestari menyajikan fakta dan data secara obyektif, sehingga menghindari pembentukan opini yang dapat menimbulkan pro atau kontra di masyarakat. Sementara itu, nada positif menempati posisi kedua dengan 58 berita (43,28%). Berita dengan nada positif lebih banyak menyoroti dukungan terhadap implementasi kebijakan kesetaraan gender, seperti UU TPKS dan RUU PPRT. Nada ini digunakan untuk menyoroti langkah-langkah maju dalam upaya mencapai kesetaraan gender di Indonesia. Pendekatan yang netral dan berbasis fakta mencerminkan komitmen Kanal Lestari dalam memberikan pemberitaan yang kredibel, informatif, dan relevan bagi pembaca. Narasumber berita dalam pengemasan di Kanal Lestari cenderung mengandalkan sumber resmi untuk meningkatkan kredibilitas berita. Narasumber paling banyak digunakan adalah birokrat, dengan 79 narasumber (58,96%), karena banyak berita mengandalkan informasi dari acara resmi yang diselenggarakan oleh kementerian atau lembaga pemerintah. Politisi menempati posisi kedua dengan 41 narasumber (30,60%), terutama dalam konteks berita terkait Pemilu 2024. Birokrat sering dipilih sebagai narasumber karena peran mereka dalam menjembatani komunikasi antara publik dan media massa. Sebagai perwakilan institusi pemerintah, birokrat memiliki kompetensi dan akses terhadap data serta informasi terkait kebijakan dan perundang-undangan yang sedang dibahas. Dalam konteks kesetaraan gender, birokrat mampu memberikan pandangan berdasarkan data resmi dan menyampaikan informasi secara sistematis, khususnya mengenai kebijakan-kebijakan seperti UU TPKS dan target peningkatan partisipasi perempuan di dunia politik. Selain itu, birokrat juga sering menjadi sumber 77 terpercaya dalam isu partisipasi perempuan, terutama dalam politik. Mereka memberikan perspektif berbasis data dan analisis untuk mendukung target nasional, seperti keterwakilan perempuan sebesar 30% di partai politik dan lembaga legislatif. Di sisi lain, politisi menjadi narasumber terbanyak kedua karena peran mereka dalam membangun narasi

politik yang relevan bagi media dan masyarakat. Politisi sering kali memiliki pemahaman mendalam terkait isu-isu kebijakan dan strategi komunikasi yang efektif untuk menarik perhatian media massa. Misalnya, pandangan politisi terhadap isu kesetaraan gender terlihat dalam berita yang membahas debat antara Anies Baswedan dan Ganjar Pranowo pada Pilpres 2024. Politisi juga kerap menyampaikan pendapat mereka terkait kebijakan dan rancangan undang-undang yang sedang dibahas, seperti RUU PPRT. Dengan pengalaman politik dan pengaruh mereka, politisi menjadi narasumber yang signifikan dalam pemberitaan isu-isu besar, termasuk kesetaraan gender. Temuan menarik dalam penelitian ini, yakni Kanal Lestari Kompas.com fokus pada kebijakan untuk kesetaraan gender dan kepemimpinan perempuan, nada netral yang mendominasi, serta keterlibatan birokrat dan politisi. Kanal Lestari menyoroti isu kebijakan dan representasi perempuan dalam kepemimpinan, mencerminkan perhatian terhadap perubahan struktural dan politik untuk mendukung kesetaraan gender. Penelitian ini menunjukkan bahwa berita terkait SDGs kesetaraan gender di kanal Lestari lebih banyak berfokus pada tema 9, yakni mengadopsi dan memperkuat kebijakan-kebijakan serta undang-undang yang mendukung kesetaraan gender, dan hal ini dikarenakan berita-berita yang diberitakan memiliki tujuan dalam membuat perempuan dan anak memiliki rasa dan ruang aman baik itu di dunia nyata ataupun internet. Tak hanya berfokus pada kebijakannya saja, berita dengan tema ini juga berfokus pada orang-orang yang berkaitan langsung dengan hukum, salah satunya aparat penegak hukum, ataupun kebijakan yang diperlukan untuk memperkuat kebijakan yang tengah dirancang ataupun kebijakan yang sudah dirancang. Tema berita kedua dengan angka tertinggi ialah tema 5, yakni memastikan partisipasi penuh dan setara perempuan dalam kepemimpinan dan pengambilan 78 keputusan, dan hal ini guna untuk menyoroti apakah perempuan di Indonesia sudah berpartisipasi aktif dalam bidang sosial, ekonomi dan politik. Dan dalam penelitian ini, khususnya untuk politik, partisipasi aktif ataupun keterwakilan perempuan memang ada peningkatan namun belum mencapai angka 30%, padahal menurut data Komisi Nasional HAM

(Komnas HAM), Indonesia memiliki target untuk adanya keterwakilan perempuan di partai politik sebanyak 30%. Nada netral pun digunakan dalam berita terkait kesetaraan gender dan hal ini dikarenakan, selain kedua tema berita di atas, berita terkait isu kesetaraan gender dalam kanal Lestari tengah membangun kesadaran bersama dan juga menjadi kebutuhan pada perubahan sistemik sehingga memerlukan pendekatan yang lebih untuk mendekati diri kepada masyarakat. Birokrat dan politisi menjadi dua narasumber utama yang sering muncul dalam pemberitaan isu kesetaraan gender. Hal ini disebabkan oleh peran mereka dalam pembuatan kebijakan serta pengamatan langsung terhadap partisipasi perempuan di dunia politik. Kedua narasumber ini memiliki kredibilitas dan pemahaman yang mendalam mengenai isu kesetaraan gender. Dengan melibatkan narasumber dari lembaga pemerintah maupun non-pemerintah, Kanal Lestari mampu mendorong kesadaran publik dan memberikan edukasi kepada masyarakat terkait isu kesetaraan gender yang diberitakan. Penyajian berita yang cenderung netral menunjukkan komitmen untuk memberikan pemberitaan yang berimbang dan berbasis fakta, meskipun juga memberikan porsi signifikan pada berita dengan nada positif. Dominasi narasumber birokrat dan politisi menunjukkan bahwa pemberitaan kesetaraan gender sering kali terfokus pada aspek kebijakan dan politik, yang relevan dalam mendukung agenda SDGs. Hal ini pun sesuai dengan nada berita netral, yang dimana nada ini banyak ditemukan. Nada berita netral ini sendiri banyak ditemukan di berita Lestari karena nada berita ini akan membentuk opini yang netral dari publik, dimana hal ini tentu diperlukan ketika memberitakan isu kebijakan dan/atau undang-undang juga tentang partisipasi perempuan dalam masyarakat. Dengan menggunakan nada berita ini, publik tidak akan melihat berita dari lensa pro dan/atau kontra, namun akan berfokus ke hal lainnya, yakni objektivitas tinggi, data dan fakta yang didapat 79 baik dari lembaga ataupun penelitian dan perspektif yang tidak berasal dari satu narasumber. Berdasarkan penjelasan di atas, Lestari memberitakan isu SDGs kesetaraan gender dengan mengikuti ciri khas berita online, salah satunya adalah penggunaan bahasa yang

sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, Lestari menyesuaikan pemberitaan mereka dengan karakteristik pembaca berita online, seperti meringkas isi berita dan menyajikan judul yang langsung ke inti pembahasan (to the point). Hal ini sejalan dengan konsep jurnalisme online, yaitu cara wartawan dan jurnalis menyampaikan berita melalui internet. Sebagai kanal dari Kompas.com— media online pertama di Indonesia—Lestari menerapkan pendekatan ini dengan baik. Lestari juga mengadopsi prinsip B-A-S-I-C dalam jurnalisme online, yang mencakup ringkasan (brief), kemampuan beradaptasi (adaptability), berita yang dapat dipindai (scannability), interaktivitas (interactivity), serta komunitas dan percakapan (community & conversation). Dalam hal karakteristik jurnalisme online, Kanal Lestari Kompas.com berfokus pada aspek kesegeraan, penyajian informasi dalam ratusan halaman, penggunaan multimedia, dan platform penyampaian yang fleksibel. Dengan penerapan prinsip-prinsip ini, Lestari mampu menghadirkan berita yang relevan, informatif, dan sesuai dengan kebutuhan pembaca di era digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa Kanal Lestari Kompas.com memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi terkait kesetaraan gender, dengan pendekatan yang menonjolkan kebijakan, dampak, dan pemberitaan terkini, yang didukung oleh narasumber resmi dan relevan. Hal ini sejalan dengan karakteristik media online, yang merupakan platform yang dapat diakses melalui internet. Media online memiliki beberapa ciri khas yang juga terlihat di Lestari, seperti penggunaan multimedia, aktualitas, pembaruan yang cepat, fleksibilitas, jangkauan luas, dan pendokumentasian informasi. Karakteristik-karakteristik ini sering muncul dalam berita-berita di Lestari, terutama karena relevansinya dengan tema kebijakan terkait isu kesetaraan gender, nilai berita dampak, dan kebutuhan akan pemberitaan terkini yang didukung oleh narasumber terpercaya. Sebagai media yang berperan untuk mengedukasi dan memberikan informasi kepada publik, Lestari telah berhasil menjalankan fungsinya. Melalui pemberitaan yang mendalam dan faktual, Lestari 80 mengedukasi publik tentang kebijakan dan isu kesetaraan gender. Tema berita yang disajikan mengutamakan nilai berita dampak, aktualitas, dan narasumber yang

kredibel, sehingga memberikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya oleh pembaca. 81 BAB V PENUTUP 5.1. Kesimpulan Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana Lestari.kompas.com sebagai kanal berita SDGs di media online Kompas.com mengemas berita SDGs kesetaraan gender periode September 2023 – Agustus 2024 yang mengandung tema berita, nilai berita, jenis berita, nada berita dan narasumber. Kanal Lestari.kompas.com mengemas berita secara konsisten, dimana setiap bulannya selalu tayang rata-rata 10 berita dan paling banyak 19 berita, kecuali di bulan Mei, Juni dan Agustus yang berada dibawah 5 berita. Hal ini menunjukkan bahwa kesetaraan gender sudah menjadi berita yang utama dalam pemberitaan mereka. Namun, bila dibandingkan dengan SDGs lainnya, berita tentang kesetaraan gender memang masih rendah. Hal ini terlihat jelas di Frekuensi, dimana bulan September menjadi bulan dengan frekuensi tertinggi, mencapai angka 14.18% (19 berita), lalu dilanjutkan dengan Maret yang memiliki angka 13,43% (18 berita) dan bulan Desember dengan angka 11,19% (15 berita). Pengemasan berita mengenai kesetaraan gender di kanal Lestari.kompas.com berfokus banyak pada tema berita mengadopsi dan memperkuat kebijakan-kebijakan dan undang-undang yang dapat menegakkan dalam mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dan anak perempuan di segala tingkatan masyarakat. Kedua tema berita ini menjadi dua terbanyak dikarenakan selama periode September 2023 – Agustus 2024, banyak berita mengenai perundang-undangan kesetaraan gender dan juga tentang kekerasan seksual. Ditambah, di masa ini pula, pembahasan kesetaraan gender banyak dibicarakan karena bertepatan dengan hari-hari yang mewakili perempuan, seperti hari perempuan internasional dan lainnya. Tak hanya itu, beberapa berita juga menunjukkan banyak konferensi mengenai isu global dan bagaimana representasi perempuan masih kurang. 82 Nilai berita yang paling banyak muncul adalah nilai berita dampak (impact) dan kedekatan (proximity). Dampak menjadi nilai yang banyak ditemukan pertama karena berita yang terdapat dalam kanal Lestari berdampak berat kepada masyarakat, seperti ancaman kekerasan seksual, partisipasi perempuan yang rendah dan juga

kebijakan-kebijakan kesetaraan gender. Lalu, kedekatan menjadi nilai berita terbanyak kedua karena beberapa berita yang diberitakan kanal Lestari sangat dekat dengan masyarakat, baik itu secara psikologis, emosional, geografis, gender dan lain sebagainya. Jenis berita yang banyak ditemui adalah berita langsung (hard news/straight news) dan hal ini banyak ditemukan dikarenakan berita yang diberitakan oleh kanal Lestari.kompas.com bersifat urgen sehingga masyarakat perlu tahu tentang isu yang diberitakan, dimana hal ini seringkali berkaitan erat dengan politik dan/atau hukum. Nada berita yang banyak muncul di berita SDGs kesetaraan gender ialah nada netral, dimana nada ini digunakan untuk menunjukkan objektivitas dan fakta yang tengah disampaikan dalam berita, apalagi jika berita terkait adalah berita tentang politik ataupun kebijakan-kebijakan. Dengan melihat tema berita, nilai berita dan jenis berita yang dominan, nada berita netral bisa dibilang nada berita yang tepat. Terakhir, narasumber yang banyak muncul di berita SDGs kesetaraan gender adalah birokrat dan politisi, dimana birokrat banyak muncul di acara-acara yang melibatkan instansi pemerintahan untuk membahas terkait isu kesetaraan gender, yang dimana tentu mereka berbicara mengenai kebijakan tersebut kepada rakyat sebagai perwakilan instansi dan bukan sebagai individu. Politisi juga menjadi narasumber dominan kedua dan hal ini pun dikarenakan politisi banyak yang hadir ke beberapa event untuk membahas isu kesetaraan gender dan di periode ini pula, tengah terjadi pesta demokrasi, dan nama familiar seperti Anies Baswedan dan Ganjar Pranowo tentu akan diliput sebanyak mungkin mengingat keduanya adalah calon Presiden Indonesia nomor urut 1 dan 3.

83 5.2. Saran 5.2.1. Saran Akademis Saran untuk temuan di penelitian berikutnya bisa berupa: 1. Membandingkan berita di kanal media online, seperti kanal Lestari.kompas.com, dengan media yang sudah ramah gender untuk melihat perbandingan bagaimana media online yang ramah perempuan dan media yang belum ramah perempuan memberitakan isu kesetaraan gender. 2. Mengeksplor berita isu kesetaraan gender dengan metode penelitian dalam ilmu komunikasi lainnya.

5.2.2. Saran Praktis 1. Untuk

REPORT #24587453

masyarakat mulai mengangkat isu kesetaraan gender sebagai isu yang sama pentingnya dengan isu-isu lainnya, baik itu dengan meningkatkan literasi mengenai kesetaraan gender ataupun mengadvokasikan kesetaraan gender di ruang lingkup orang terdekat dan masyarakat sekitar.



REPORT #24587453

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE	
1. 2.55% pintarmampu.bakti.or.id	●
https://pintarmampu.bakti.or.id/sites/default/files/dokumen/panduan%20jurna..	
INTERNET SOURCE	
2. 2.01% lestari.kompas.com	●
https://lestari.kompas.com/read/2023/10/04/200000286/17-tujuan-dan-169-targ..	
INTERNET SOURCE	
3. 1.99% lestari.kompas.com	●
https://lestari.kompas.com/read/2023/05/10/080501386/mengenal-tujuan-5-sdg..	
INTERNET SOURCE	
4. 1.85% sdgs.bappenas.go.id	●
https://sdgs.bappenas.go.id/website/wp-content/uploads/2021/04/Buku-Saku-T..	
INTERNET SOURCE	
5. 1.66% localisesdgs-indonesia.org	●
https://localisesdgs-indonesia.org/17-sdgs	
INTERNET SOURCE	
6. 1.33% www.depokpos.com	●
https://www.depokpos.com/2023/02/kesetaraan-gender-jadi-tujuan-ke-5-sdgs-...	
INTERNET SOURCE	
7. 1.26% www.detik.com	●
https://www.detik.com/bali/berita/d-6448066/mengenal-sdgs-adalah-dan-tujua...	
INTERNET SOURCE	
8. 1.25% sdgs.bappenas.go.id	●
https://sdgs.bappenas.go.id/website/wp-content/uploads/2024/01/Metadata-Pi...	
INTERNET SOURCE	
9. 1.25% tpb.kalbarprov.go.id	●
https://tpb.kalbarprov.go.id/sdgs/tujuan_detail?tujuan=5	



REPORT #24587453

INTERNET SOURCE		
10.	1.1% www.pintarmampu.bakti.or.id https://www.pintarmampu.bakti.or.id/sites/default/files/dokumen/perempuan%20dan%20keadilan%20sosial.pdf	●
INTERNET SOURCE		
11.	1% sdg.komnasham.go.id https://sdg.komnasham.go.id/id/tujuan-5/	●
INTERNET SOURCE		
12.	0.82% palmoilina.asia https://palmoilina.asia/sawit-hub/sustainable-development-goals/	●
INTERNET SOURCE		
13.	0.78% filantropi.or.id https://filantropi.or.id/pubs/uploads/files/3%20BPS%20Potret%20Awal%20TPB...	●
INTERNET SOURCE		
14.	0.68% bappeda.salatiga.go.id https://bappeda.salatiga.go.id/wp-content/uploads/2020/05/RAD-SDGs-2019-20...	●
INTERNET SOURCE		
15.	0.67% sdg.komnasham.go.id https://sdg.komnasham.go.id/sdg-content/uploads/2017/04/Tujuan-5.pdf	●
INTERNET SOURCE		
16.	0.65% www.koalisiperempuan.or.id https://www.koalisiperempuan.or.id/2017/01/22/seminar-pentingnya-keadilan-...	●
INTERNET SOURCE		
17.	0.65% repository.uinsu.ac.id http://repository.uinsu.ac.id/15522/1/GABUNG%20SKRIPSI%202.pdf	●
INTERNET SOURCE		
18.	0.58% komnasperempuan.go.id https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komisi-nasional...	●
INTERNET SOURCE		
19.	0.54% siabang.tubankab.go.id https://siabang.tubankab.go.id/penelitian/abstraksi-penyusunan-dokumen-eva...	●
INTERNET SOURCE		
20.	0.53% eprints.walisongo.ac.id https://eprints.walisongo.ac.id/10841/1/1401026059.pdf	●



REPORT #24587453

INTERNET SOURCE		
21. 0.45%	sadardata.tangerangkab.go.id https://sadardata.tangerangkab.go.id/sdgs/5-kesetaraan-gender	●
INTERNET SOURCE		
22. 0.43%	repository.uinsu.ac.id http://repository.uinsu.ac.id/15522/	●
INTERNET SOURCE		
23. 0.43%	digilib.unila.ac.id http://digilib.unila.ac.id/55526/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN...	● ●
INTERNET SOURCE		
24. 0.42%	jurnal.medanresourcecenter.org https://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/CSM/article/view/319	●
INTERNET SOURCE		
25. 0.38%	etheses.uingusdur.ac.id http://etheses.uingusdur.ac.id/12024/1/3419069_Bab1%265.pdf	●
INTERNET SOURCE		
26. 0.37%	bapperida.jogjaprov.go.id https://bapperida.jogjaprov.go.id/dataku/sdgs/detail/5-kesetaraan-gender	●
INTERNET SOURCE		
27. 0.36%	journal.unita.ac.id https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/download/175/163/	●
INTERNET SOURCE		
28. 0.35%	aceh.bpk.go.id https://aceh.bpk.go.id/wp-content/uploads/2024/12/Tulisan-Hukum-Elisabeth...	●
INTERNET SOURCE		
29. 0.35%	jurnal.radenfatah.ac.id https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsikom/article/download/16268/5691	●
INTERNET SOURCE		
30. 0.32%	repository.upi.edu http://repository.upi.edu/6175/6/D_PU_0908830_Chapter3.pdf	●
INTERNET SOURCE		
31. 0.31%	inside.kompas.com https://inside.kompas.com/about-us	● ●



REPORT #24587453

INTERNET SOURCE		
32. 0.3%	lestari.kompas.com https://lestari.kompas.com/read/2023/07/28/192901086/lestari-inisiatif-kg-med...	●
INTERNET SOURCE		
33. 0.28%	sdgs.jakarta.go.id https://sdgs.jakarta.go.id/ind-ver/monitoring/5.php	●
INTERNET SOURCE		
34. 0.28%	satudata.kedirikota.go.id https://satudata.kedirikota.go.id/sdgs/detail/5-ketsetaraan-gender	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.28%	repository.uinsaizu.ac.id https://repository.uinsaizu.ac.id/12525/2/Cover_Bab%20I_Bab%20V_Daftar%20...	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.27%	digilib.sttkd.ac.id https://digilib.sttkd.ac.id/1807/4/SKRIPSI%20-%20NENGAH%20WAHYU%20DIAN..	●
INTERNET SOURCE		
37. 0.27%	repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/47009/1/DEVI%20AN..	●
INTERNET SOURCE		
38. 0.26%	greennetwork.id https://greennetwork.id/ikhtisar/potret-partisipasi-perempuan-dalam-politik-sa...	●
INTERNET SOURCE		
39. 0.25%	repository.ar-raniry.ac.id https://repository.ar-raniry.ac.id/538/1/Rahmi%20Fitriyah.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
40. 0.24%	digilib.uinsa.ac.id http://digilib.uinsa.ac.id/31798/1/Astari%20Yasmuning%20Dyah_B91215050.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
41. 0.23%	eprints.iain-surakarta.ac.id https://eprints.iain-surakarta.ac.id/9053/1/Full%20Teks_Nila%20Kartika%20Sar...	●
INTERNET SOURCE		
42. 0.22%	sdgs.bappenas.go.id https://sdgs.bappenas.go.id/website/wp-content/uploads/2023/02/LAPORAN-PE..	●



REPORT #24587453

INTERNET SOURCE		
43.	0.22% www.academia.edu	●
	https://www.academia.edu/91077251/Bias_Gender_dalam_Surat_Kabar_Analis...	
INTERNET SOURCE		
44.	0.21% repository.iainpare.ac.id	●
	https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/3548/1/17.3500.012.pdf	
INTERNET SOURCE		
45.	0.2% repository.unifa.ac.id	●
	https://repository.unifa.ac.id/id/eprint/641/1/EL%20SYAHRANY%20SAIMAN%20k..	
INTERNET SOURCE		
46.	0.19% repository.uir.ac.id	●
	https://repository.uir.ac.id/3511/6/bab3.pdf	
INTERNET SOURCE		
47.	0.19% jurnal.pnj.ac.id	●
	https://jurnal.pnj.ac.id/index.php/ekbis/issue/view/334/156	
INTERNET SOURCE		
48.	0.18% digilibadmin.unismuh.ac.id	●
	https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/5238-Full_Text.pdf	
INTERNET SOURCE		
49.	0.18% repository.uinjkt.ac.id	●
	https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59133/1/SITI%20MA..	
INTERNET SOURCE		
50.	0.18% www.its.ac.id	●
	https://www.its.ac.id/sustainability/wp-content/uploads/sites/120/2020/10/FUL...	
INTERNET SOURCE		
51.	0.17% static.buku.kemdikbud.go.id	●
	https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/Bahas...	
INTERNET SOURCE		
52.	0.17% repository.uir.ac.id	●
	https://repository.uir.ac.id/7205/1/ZIDAN%20CANDRA%20PRAYOGA.pdf	
INTERNET SOURCE		
53.	0.16% ejournal.uncm.ac.id	●
	https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/download/1148/721/2466	



REPORT #24587453

INTERNET SOURCE		
54.	0.16% repository.ung.ac.id https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/8793/Buku-Metode-Penelitian-Kua...	●
INTERNET SOURCE		
55.	0.16% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/82745/1/Zidda%20Z..	●
INTERNET SOURCE		
56.	0.15% kerjoo.com https://kerjoo.com/blog/apa-itu-narasumber/	●
INTERNET SOURCE		
57.	0.15% untar.ac.id https://untar.ac.id/2023/12/15/kenal-lebih-jauh-17-tujuan-sdgs/	●
INTERNET SOURCE		
58.	0.15% dspace.uui.ac.id https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/18066/05.3%20bab%203.p..	●
INTERNET SOURCE		
59.	0.15% etheses.iainponorogo.ac.id https://etheses.iainponorogo.ac.id/26489/1/ETHESIS%20SITI%20ARINASIH.pdf	●
INTERNET SOURCE		
60.	0.15% ejournal.atmajaya.ac.id https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/interact/article/download/2784/1449...	●
INTERNET SOURCE		
61.	0.15% sipaten.bandung.go.id https://sipaten.bandung.go.id/api/public/uploads/file/buku_profil_gender_kota..	●
INTERNET SOURCE		
62.	0.14% lestari.kompas.com https://lestari.kompas.com/read/2024/05/27/140000486/indeks-ketimpangan-g...	●
INTERNET SOURCE		
63.	0.14% e-journal.uajy.ac.id http://e-journal.uajy.ac.id/7112/2/KOM104084.pdf	●
INTERNET SOURCE		
64.	0.14% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/11095/4/BAB%20III.pdf	●



REPORT #24587453

INTERNET SOURCE		
65.	0.14% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4220/9/9.%20BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
66.	0.13% undiknas.ac.id https://undiknas.ac.id/2024/05/sdg-pengertian-tujuan-dan-sasaran/	●
INTERNET SOURCE		
67.	0.13% tirto.id https://tirto.id/good-news-is-good-news-membaca-tren-jurnalisme-positif-cEEg	●
INTERNET SOURCE		
68.	0.12% www.slideshare.net https://www.slideshare.net/slideshow/uu-no-4-tahun-1999/71771055	●
INTERNET SOURCE		
69.	0.12% repository.uksw.edu https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/14778/4/T1_362012088_BAB%20II.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
70.	0.12% ejournal.unsrat.ac.id https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/123456789/123456789	●
INTERNET SOURCE		
71.	0.12% digilibadmin.unismuh.ac.id https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/40605-Full_Text.pdf	●
INTERNET SOURCE		
72.	0.12% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/54209/1/CRUSITA%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
73.	0.11% jipp.unram.ac.id https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/download/2141/1264/11638	●
INTERNET SOURCE		
74.	0.11% ejournal.an-nadwah.ac.id http://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attadabbur/article/download/153/153	●
INTERNET SOURCE		
75.	0.11% iprahumas.id https://iprahumas.id/po-content/uploads/111_The_Real_GPR_resized.pdf	●



REPORT #24587453

INTERNET SOURCE		
76.	0.1% www.academia.edu https://www.academia.edu/32939408/1_Analisi_Framing_Model_Pan_dan_Kosi...	●
INTERNET SOURCE		
77.	0.1% www.gramedia.com https://www.gramedia.com/literasi/fungsi-fakta-dalam-berita/?srsltid=AfmBOor...	●
INTERNET SOURCE		
78.	0.1% lestari.kompas.com https://lestari.kompas.com/	●
INTERNET SOURCE		
79.	0.1% lib.lemhannas.go.id http://lib.lemhannas.go.id/public/media/catalog/0010-092400000000101/swf/78..	●
INTERNET SOURCE		
80.	0.09% lestari.kompas.com https://lestari.kompas.com/read/2023/10/23/190000186/patriarki-sebabkan-ket...	●
INTERNET SOURCE		
81.	0.09% kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/21158/7/BAB_III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
82.	0.09% kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/16486/4/BAB_II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
83.	0.09% repositori.uin-alauddin.ac.id http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15130/1/SOFIANA%20MUSNI-ANALISIS%20IS..	●
INTERNET SOURCE		
84.	0.09% jurnal.kominfo.go.id https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/iptekkom/article/view/3437/1472	●
INTERNET SOURCE		
85.	0.08% repository.umy.ac.id https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/30665/8.%20BAB%20...	● ●
INTERNET SOURCE		
86.	0.08% etd.umy.ac.id https://etd.umy.ac.id/5372/4/Bab%20I.pdf	●



REPORT #24587453

INTERNET SOURCE		
87.	0.08% ejournal.undaris.ac.id https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/waspada/article/download/407/296	●
INTERNET SOURCE		
88.	0.08% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2823/10/10.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
89.	0.07% www.liputan6.com https://www.liputan6.com/hot/read/4552929/narasumber-adalah-orang-yang-m..	●
INTERNET SOURCE		
90.	0.07% repositori.respati.ac.id https://repositori.respati.ac.id/dokumen/R-00001579.pdf	●
INTERNET SOURCE		
91.	0.07% repository.widyatama.ac.id https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/d1e8f9aa-0adf-4...	●
INTERNET SOURCE		
92.	0.07% mampu.bappenas.go.id https://mampu.bappenas.go.id/wp-content/uploads/2020/11/MAMPU-Kepemim..	●
INTERNET SOURCE		
93.	0.06% journal.uinsgd.ac.id https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/annaba/article/download/19981/11404	●
INTERNET SOURCE		
94.	0.06% www.liputan6.com https://www.liputan6.com/feeds/read/5775152/kerangka-pikir-adalah-panduan...	●
INTERNET SOURCE		
95.	0.05% www.academia.edu https://www.academia.edu/Documents/in/Kinerja?f_loswp=71553657	●
INTERNET SOURCE		
96.	0.05% repository.upi.edu http://repository.upi.edu/125703/1/S_IKOM_2000920_Title.pdf	●
INTERNET SOURCE		
97.	0.05% ojs.selodangmayang.com https://ojs.selodangmayang.com/index.php/bappeda/article/download/247/206	●



REPORT #24587453

INTERNET SOURCE

98. **0.05%** raharja.ac.id

<https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>



INTERNET SOURCE

99. **0.04%** repository.uksw.edu

https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/14819/3/T1_362013095_BAB%20I.pdf



100.

INTERNET SOURCE

0.04% sdgscenter.unair.ac.id

<https://sdgscenter.unair.ac.id/wp-content/uploads/2023/12/SDGs-Series-Pilar-L...>



101.

INTERNET SOURCE

0.04% nuansa.co

<https://nuansa.co/pengertian-jurnalistik-online-dan-karakteristiknya/>



102.

INTERNET SOURCE

0.03% repository.unhas.ac.id

http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/37208/2/A012222063_tesis_07-08-2024%20.pdf



103.

INTERNET SOURCE

0.02% repository.unika.ac.id

<http://repository.unika.ac.id/31330/4/19.M1.0067-MARIO%20MASTIONO-BAB%20I.pdf>



104.

INTERNET SOURCE

0.02% www.kompasiana.com

<https://www.kompasiana.com/dairabyalfurqaan3844/65a715a712d50f14130b5c...>



105.

INTERNET SOURCE

0.02% repository.unimus.ac.id

<http://repository.unimus.ac.id/626/3/BAB%20II%20.pdf>



106.

INTERNET SOURCE

0.01% ~~www.uns.ac.id~~





107.

INTERNET SOURCE

REPORT #2456151
0.01% eprints.upj.ac.id

QUOTES
<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9264/9/9.%20BAB%20II.pdf>

INTERNET SOURCE

1. **1.4%** lestari.kompas.com

<https://lestari.kompas.com/read/2023/10/04/200000286/17-tujuan-dan-169-targ..>

INTERNET SOURCE

2. **1.29%** sdgs.bappenas.go.id

<https://sdgs.bappenas.go.id/website/wp-content/uploads/2021/04/Buku-Saku-T..>

INTERNET SOURCE

3. **1.18%** tpb.kalbarprov.go.id

https://tpb.kalbarprov.go.id/sdgs/tujuan_detail?tujuan=5

INTERNET SOURCE

4. **0.92%** filantropi.or.id

<https://filantropi.or.id/pubs/uploads/files/3%20BPS%20Potret%20Awal%20TPB...>

INTERNET SOURCE

5. **0.83%** sadardata.tangerangkab.go.id

<https://sadardata.tangerangkab.go.id/sdgs/5-kesetaraan-gender>

INTERNET SOURCE

6. **0.79%** sdgs.bappenas.go.id

<https://sdgs.bappenas.go.id/website/wp-content/uploads/2023/02/LAPORAN-PE..>

INTERNET SOURCE

7. **0.79%** komnasperempuan.go.id

<https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komisi-nasional...>

INTERNET SOURCE

8. **0.68%** bapperida.jogjaprov.go.id

<https://bapperida.jogjaprov.go.id/dataku/sdgs/detail/5-kesetaraan-gender>

INTERNET SOURCE

9. **0.62%** www.pintarmampu.bakti.or.id

<https://www.pintarmampu.bakti.or.id/sites/default/files/dokumen/perempuan%..>

INTERNET SOURCE

10. **0.48%** sdg.komnasham.go.id

<https://sdg.komnasham.go.id/id/tujuan-5/>

INTERNET SOURCE

11. **0.45%** www.depokpos.com

<https://www.depokpos.com/2023/02/kesetaraan-gender-jadi-tujuan-ke-5-sdgs-...>



REPORT #24587453

INTERNET SOURCE

12. **0.41%** www.koalisiperempuan.or.id
<https://www.koalisiperempuan.or.id/2017/01/22/seminar-pentingnya-keadilan-...>

INTERNET SOURCE

13. **0.4%** bappeda.salatiga.go.id
<https://bappeda.salatiga.go.id/wp-content/uploads/2020/05/RAD-SDGs-2019-20...>

INTERNET SOURCE

14. **0.38%** www.detik.com
<https://www.detik.com/bali/berita/d-6448066/mengenal-sdgs-adalah-dan-tujua...>

INTERNET SOURCE

15. **0.36%** pintarmampu.bakti.or.id
<https://pintarmampu.bakti.or.id/sites/default/files/dokumen/panduan%20jurna..>

INTERNET SOURCE

16. **0.35%** palmoilina.asia
<https://palmoilina.asia/sawit-hub/sustainable-development-goals/>

INTERNET SOURCE

17. **0.26%** dp3a.semarangkota.go.id
<https://dp3a.semarangkota.go.id/blog/post/mencapai-kesetaraan-gender-dan-m.>

INTERNET SOURCE

18. **0.25%** eprints.walisongo.ac.id
<https://eprints.walisongo.ac.id/10841/1/1401026059.pdf>

INTERNET SOURCE

19. **0.21%** aceh.bpk.go.id
https://aceh.bpk.go.id/wp-content/uploads/2024/12/Tulisan-Hukum-Elisabeth_...

INTERNET SOURCE

20. **0.17%** www.academia.edu
https://www.academia.edu/91077251/Bias_Gender_dalam_Surat_Kabar_Analis...

INTERNET SOURCE

21. **0.16%** dp3a.semarangkota.go.id
<https://dp3a.semarangkota.go.id/storage/app/media/E-book/Mengakhiri%20Ke...>

INTERNET SOURCE

22. **0.13%** lestari.kompas.com
<https://lestari.kompas.com/read/2023/10/23/190000186/patriarki-sebabkan-ket...>



REPORT #24587453

INTERNET SOURCE

23. 0.1% lestari.kompas.com

<https://lestari.kompas.com/read/2023/07/05/190000386/laporan-sdgs-2022--ke...>

INTERNET SOURCE

24. 0.07% lestari.kompas.com

<https://lestari.kompas.com/read/2023/12/21/170000886/pemberdayaan-perem...>